

**STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA BANJARAN KECAMATAN BOJONGSARI
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh :

HANISA DWI RAHMADANI
NIM. 2017104010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanisa Dwi Rahmadani
NIM : 2017104010
Jenjang : S1
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Judul Skripsi : Strategi Pokdarwis Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pokdarwis Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri atau karya yang dibuat oleh saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain atau karya dari orang lain, bukan saduran, juga bukan pula terjemahan dari bahasa asing. Hal-hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Juni 2024
Menyatakan,



Hanisa Dwi Rahmadani
NIM. 2017104010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI POKDARWIS DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA BANJARAN KECAMATAN BOJONGSARI
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Hanisa Dwi Rahmadani** NIM. **2017104010** Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 24 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Pengembangan Masyarakat)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Agus Widodo, M.A.

NIP. 19930622 201903 1 015

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muh. Hikamudin Suvuti, M.S.I.

NIP. 19830121 202321 1 010

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.

NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, 09 Juni 2024

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.

NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, pengarahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Hanisa Dwi Rahmadani
NIM : 2017104010
Jenjang : S1
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Pokdarwis Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian, atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Ageng Widodo, MA.
NIP. 19930622 201903 1 015

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-Rad: 7)



**STRATEGI POKDARWIS DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BANJARAN
KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN
PURBALINGGA**

Hanisa Dwi Rahmadani
NIM.2017104010

Email: 2017104010@mhs.uinsaizu.ac.id
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pokdarwis merupakan sebuah lembaga kemasyarakatan di lingkungan desa yang memiliki peran sebagai salah satu pelaku peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat di desa tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengidentifikasi serta menganalisis usaha ataupun strategi yang diterapkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Konsep teori strategi dari Kortein yang telah dikemukakan pada karya J. Salusu digunakan sebagai landasan teoritis untuk strategi yang diterapkan oleh Pokdarwis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis Desa Banjaran menerapkan beberapa strategi yang telah dilakukan yakni dengan menggunakan strategi pendukung sumber daya, strategi program dan strategi organisasi melalui pengembangan potensi wisata lokal, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, serta promosi dan pemasaran destinasi wisata. Strategi-strategi ini berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat sebagai anggota Pokdarwis Banjarandap selain dari penghasilan pokok sebagai petani. Adapun faktor pendukung strategi Pokdarwis yaitu, tingginya partisipasi masyarakat, adanya dukungan pemerintah desa dan tersedianya sumber daya alam yang memadai. Faktor yang menjadi penghambat adalah minimnya anggaran, terbatasnya sarana dan prasarana serta pengetahuan masyarakat yang rendah.

Kata Kunci: Pokdarwis, Strategi, Peningkatan Kesejahteraan.

THE STRATEGIES OF POKDARWIS IN ENHANCING COMMUNITY WELFARE IN BANJARAN VILLAGE, BOJONGSARI SUB-DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY

Hanisa Dwi Rahmadani
NIM.201714010

Email: 2017104010@mhs.uinsaizu.ac.id
Islamic Community Development Study Program
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAC

Pokdarwis is a community-based organization in village environments that plays a role in enhancing the welfare of local residents. This research aims to identify and analyze the efforts and strategies implemented by the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in improving the welfare of the community in Banjaran Village, Bojongsari District, Purbalingga Regency.

The research approach used in this study is a descriptive qualitative research method. Data was collected through techniques such as observation, interviews, and documentation. The strategic theory concept from Korteen, as presented in the works of J. Salusu, was used as the theoretical foundation for the strategies implemented by Pokdarwis.

The results of the study show that Pokdarwis in Banjaran Village employs several strategies, including resource support strategies, program strategies, and organizational strategies through the development of local tourism potential, community training and empowerment, as well as the promotion and marketing of tourist destinations. These strategies have successfully improved the community's welfare, as evidenced by the increased income of community members who are part of Pokdarwis Banjaran, in addition to their primary income as farmers. Supporting factors for Pokdarwis strategies include high community participation, support from the village government, and adequate natural resources. Conversely, the inhibiting factors include limited budgets, inadequate infrastructure, and low community knowledge.

Keywords: Pokdarwis, Strategy, Welfare Improvement

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu selaku orang tua saya, yang tidak hentinya memberikan kasih sayang dan berjuang mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis sehingga mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga serta teman-teman yang selama ini selalu mendukung.
3. Bapak Ageng Widodo dosen pembimbing, berkat beliau skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Fayza, Edi, Ridho, Agil tim pejuang ACC yang senantiasa memberikan support dan mengukir kenangan indah.
5. Deka teman dari SMP yang sangat penulis sayangi dan senantiasa memberi dukungan materil maupun non materil.
6. Amanda Nova yang sudah bersedia menemani dan memberi tumpangan motor selama beberapa semester.
7. Atikah, Ama, Sara, Nelisah dan Wahyu terima kasih senantiasa selalu memberikan motivasi-motivasi kehidupan dewasanya.
8. Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai almameter yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, kuat serta memberikan petunjuk bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pokdarwis dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”**. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya.

Sehubungan dengan proses penyelesaian skripsi ini tidak lupa kepada orang-orang yang membantu, mendukung dan membimbing dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang setulustulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Dr. Ahmad Muttaqin. M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
5. Dr. Nawawi, M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
6. Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
7. Imam Alfi, M.Si, Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
8. Agus Sriyanto, M.Si, Penasihat Akademik yang sudah membantu dalam pengajuan judul sampai dengan munaqosyah.
9. Ageng Widodo, MA. Pembimbing Skripsi yang dengan senang hati membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kepala Desa Banjaran, Muhammad Ichmun yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.
12. Trio Irama, Rianto, Sohobi pengurus Pokdarwis Banjarandap yang telah membantu penulis melakukan riset lapangan.

13. Orang tua dan seluruh keluarga besar saya yang sudah mendukung dan memberikan do'a untuk menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman kelas PMI A angkatan 2020 yang sudah kebersamai.
15. Keluarga HMI Cabang Purwokerto khususnya Komisariat Dakwah yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT, selalu mengabulkan, membalas dan membantu hajat beliau, sehingga kebaikan semua bernilai ibadah dan pahala disisi Allah SWT. Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Peneliti berharap penulisan ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, Aamiin.

Purwokerto, 05 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Hanisa Dwi Rahmadani
NIM. 2017104010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	17
1. Strategi	17
2. Peningkatan Kesejahteraan	18
B. Pengembangan Pariwisata.....	24
1. Konsep Community Based Tourism (CBT).....	24
2. Desa Wisata	26
3. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29

2. Sumber Data.....	30
3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	31
4. Teknik Pengumpulan Data.....	32
5. Teknik Analisis Data.....	34
6. Penarikan Kesimpulan	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari.....	37
B. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Banjarandap.....	41
1. Sejarah Pokdarwis.....	41
2. Program Pokdarwis	42
C. Strategi Pokdarwis Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	45
D. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pokdarwis Banjarandap	62
E. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Strategi Pokdarwis Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel: 4.1 Jumlah Penduduk Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Berdasarkan jenis Pekerjaan	38
Tabel: 4.2 Daftar Paket Wisata Edukasi Wisata Banjarandap	43
Tabel: 4.3 Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat menjadi komponen yang paling utama bagi suatu bangsa dan Negara. Masyarakat menjadi tolak ukur bagi kehidupan bangsa dan Negara dalam Pembangunan kesejahteraan serta kemajuan pada suatu bangsa dan Negara. Maka, hal cukup penting bagi suatu negara selain wilayah dan kekuasaan yakni Masyarakat. Setiap masyarakat memiliki berbagai perbedaan didalamnya seperti perbedaan dalam bidang sosial dan ekonomi. Masyarakat menengah kebawah dalam bidang sosial dan ekonomi menjadi sasaran utama dalam pengembangan masyarakat.¹ Pengembangan masyarakat termasuk dari upaya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek dari pembangunan. Masyarakat sebagai basis utama dalam pembangunan memiliki posisi penting guna terwujudnya Negara Indonesia yang sejahtera.

Kesejahteraan sosial menjadi suatu permasalahan bagi kehidupan bangsa dan negara. Berbagai persoalan dan permasalahan bisa timbul dari adanya ketimpangan kesejahteraan sosial. Oleh karenanya permasalahan kesejahteraan masyarakat perlu menjadi perhatian khusus dengan terus meningkatnya penyandang masalah kesejahteraan sosial. Data dari Dinas Sosial Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (DINSOSDALDUKKBP3A) tahun 2023 menunjukkan jumlah pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial yang masih tinggi di Kabupaten Purbalingga yakni berjumlah 142.464 jiwa.² Oleh karenanya kesejahteraan merupakan suatu bagian yang dapat dapat

¹ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. iii.

² Data PPKS Dinsosdaldukkbp3a tahun 2023
https://data.purbalinggakab.go.id/is/dataset/jumlah-total_ppks-di-kab-purbalingga-tahun-2018-2023/resource/b27d6192-0d6e-4fdf-b73b_b4c6aef8eb50?view_id=87ded2e9-a8d8-4fcd-909d-6a91c02172f5 diakses pada 03 Januari 2024 pukul 20.20 WIB.

terpisahkan dari cita-cita yang dibangun oleh bangsa dan tujuan dari pembangunan nasional bangsa,. Meningkatnya harga kebutuhan pokok menjadikan masyarakat harus lebih kreatif dan menghasilkan barang maupun jasa sehingga dapat dijadikan sumber penghasilan guna memecahkan permasalahan sesuai dengan indikator kesejahteraan.

Strategi dalam meningkatkan kesejahteraan pada kehidupan masyarakat diarahkan untuk mendorong penguatan hierarki yakni dengan memperkuat kedudukan dan peran masyarakat dalam pembangunan nasional. Seperti dalam dunia pariwisata, masyarakat adalah sumber daya yang menjadi *stakeholder* dalam memanfaatkan potensi seperti tradisi, adat istiadat, dan posisi sebagai tuan rumah. Peran masyarakat sebagai tokoh pembangunan pariwisata berdasarkan kemampuan yang dimiliki, menjadikan masyarakat menempati peran strategis dalam upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah. Peran masyarakat tersebut diwujudkan melalui salah satu organisasi kelembagaan masyarakat yaitu Pokdarwis.

Pokdarwis merupakan intitusi lokal yang anggotanya terdiri atas para pelaku kepariwisataan yang memiliki kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab untuk melestarikan dan memanfaatkan potensi wisata di wilayah masing-masing. Pokdarwis dibentuk masyarakat atas dasar inisiatif juga kepedulian masyarakat terhadap pembangunan pariwisata serta memiliki peran penting dalam menciptakan iklim kondusif dan mewujudkan sapa pesona sehingga dapat membangun pariwisata yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat setempat.³ Pokdarwis berperan sebagai lembaga masyarakat strategis dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki di suatu daerah guna peningkatan kesejahteraan.

³ Rahim Firmansyah, Pedoman Kelompok Sadar Wisata (*Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012*).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Banjarandap adalah salah satu wujud kelembagaan masyarakat dengan berbekal kepedulian dalam mengembangkan dan membangun pariwisata di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Pokdarwis Banjarandap memiliki kedudukan yang strategis dalam peningkatan kesejahteraan karena Pokdarwis Banjarandap dibentuk atas dasar keinginan masyarakat. Sumber daya yang dimiliki Pokdarwis Banjarandap berasal dari lingkungan mereka yang berbentuk dalam wujud budaya, adat istiadat, kekayaan alam dan juga masyarakat. Pokdarwis Banjarandap dalam rangka melaksanakan fungsinya telah berupaya melakukan pengembangan wisata sehingga daerah objek wisata yang dikelola dapat memenuhi kriteria sebagai suatu daerah tujuan wisata (DTW).

Berdasarkan buku panduan Pokdarwis yang dimaksud daerah tujuan wisata (DTW) merupakan suatu kawasan yang memiliki pesona wisata unik, sarana dan prasarana, serta fasilitas pendukung yang berada di wilayah administrative sehingga mendukung kegiatan pariwisata. ada 3 Tiga syarat untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW), antara lain; Pertama, "*something to see*" artinya kawasan tersebut harus memiliki ciri khas atau daya tarik yang unik. Kedua, "*something to do*" artinya kawasan tersebut harus menyediakan tempat rekreasi yang dapat membuat wisatawan tinggal lebih lama di kawasan tersebut. Ketiga, "*something to buy*" artinya kawasan tersebut harus menyediakan fasilitas perbelanjaan diantaranya seperti souvenir, kerajinan, maupun sesuatu lain yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan.⁴

Desa Wisata Banjaran memiliki kekayaan alam dan budaya yang potensial untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Potensi kekayaan alam yang dimiliki salah satunya berupa pemandangan pesawahan dan kawasan bendungan slinga. Bendungan slinga yang letaknya berada di

⁴ I Nyoman Slamet, "Strategi Pengembangan Bukit Satu Pohon Sebagai Objek Wisata Alam (Strategy Of Development Of Bukit Satu Pohon Potential As A Natural Tourism Object)", *Jurnal Pariwisata Parama*, Vol 1, 1: Juni 2019. Hlm. 52.

sungai klawing merupakan salah satu peninggalan jaman Belanda pada tahun 1916 dan mulai dibangun pada akhir 2010 oleh Birektorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum melalui Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Serayu-Opak. Masyarakat sekitar memanfaatkan bendungan tersebut sebagai perairan untuk irigasi maupun objek wisata karena petani merupakan profesi mayoritas masyarakat Dusun Banjaran. Selain itu Desa Banjaran juga memiliki potensi pariwisata diantaranya kerajinan, kearifan budaya, dan lokasi geografis yang mendukung untuk aktifitas wisata *outbound*.

Pokdarwis dalam membangun infrastruktur wisata, menerapkan jenis bangunan semi permanen dengan menggunakan bahan utama bambu agar memperlihatkan nuansa konsep asri desa dan ramah lingkungan. Bahan utama bambu dalam pembuatan bangunan di Wisata Banjarandap juga bertujuan untuk memperlihatkan hasil kerajinan bambu yang dimiliki desa Banjaran. Pengembangan Wisata Banjarandap pada mulanya diawali oleh masyarakat yang membuat lapak-lapak dagangan di area bendungan slinga yang kian lama meningkat termasuk masyarakat yang berkunjung untuk sekedar menikmati keindahan sungai dan bendungan. Sehingga Pokdarwis berinisiatif untuk melakukan pengembangan dengan mendirikan gazebo, warung-warung untuk pedagang dan fasilitas lain untuk menunjang pariwisata serta kenyamanan pengunjung.

Pokdarwis dalam pengembangan wisata berupaya memaksimalkan kualitas wisata yang baik. Seperti pada objek wisata Banjarandap yang memiliki keindahan alami sungai dan bendungan yang membuat pengunjung tertarik dan betah menghabiskan waktu di tempat wisata. Wisatawan disediakan gazebo untuk melihat dan menikmati suasana sungai dan bendungan yang tenang yang indah serta beberapa wahana seperti tempat bermain anak, penyewaan ATV, dan Caffe. Selain itu Pokdarwis Banjarandap saat ini juga bekerjasama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menambah paket wisata yaitu Paket Wisata

Edukasi sebagai pilihan wisata alternative untuk anak-anak. Paket wisata edukasi sebagai salah satu pengembangan wisata di Desa Banjaran diantaranya yaitu edukasi pengelolaan sampah untuk pakan maggot, pembuatan kerajinan bambu, dan pembuatan teh tarik. Penyediaan warung-warung yang berjajar rapi di area wisata memudahkan wisatawan dalam berbelanja dan memiliki jajanan yang sudah terkenal yaitu cilok sapi bendungan.

Pengelolaan Desa Wisata Banjaran oleh Pokdarwis Banjarandap dikelola dalam beberapa program dengan tujuan untuk meningkatkan peluang wisata dan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran. Program tersebut diantaranya program pengembangan, penyadaran, dan pembinaan. Program pengembangan yang dilakukan pokdarwis antara lain meliputi event desa, warung, cafe, out bond, play ground anak, area sewa ATV, dan wisata edukasi. Dalam tahap penyadaran Pokdarwis Banjarandap bekerjasama dengan tokoh masyarakat termasuk ketua RT untuk melakukan sosialisasi sehingga masyarakat menyadari potensi dan tanggung jawab desa wisata agar tercipta lingkungan kondusif sesuai slogan Sapta Pesona.

Pengelolaan yang baik harus dilakukan dan konsisten diantaranya meliputi peluang wisata, ikon wisata, rekreasi, maupun fasilitas yang mendukung kebutuhan pariwisata sehingga Desa Banjaran dapat terus bertahan menjadi salah satu daerah tujuan wisata. Unsur budaya, kondisi ekonomi, dan sejarah harus diperhatikan agar wisatawan dapat merasakan pengalaman yang unik dan menarik. Pariwisata yang dikembangkan dengan baik dan tepat akan membawa keuntungan baik bagi wisatawan maupun masyarakat setempat yang menempati posisi sebagai tuan rumah.⁵ Peningkatan taraf hidup masyarakat setempat dapat diperoleh dari kawasan wisata melalui keuntungan dari aspek ekonomi.

⁵ I. G. Pitana, *Pengantar pariwisata* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2009), hlm. 81.

Pokdarwis Banjarandap dalam menjalankan tugasnya menggunakan konsep *Community Based Tourism (CBT)*. *Community Based Tourism (CBT)* atau pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu konsep yang diterapkan dalam pengembangan pariwisata. Konsep ini mengandung aktivitas pemberdayaan masyarakat dan sebagai salah satu strategi pemberdayaan yang mengikutsertakan dan menempatkan masyarakat pada posisi utama untuk menggerakkan seluruh potensi dan dinamika dalam pariwisata dalam rangka peningkatan kesejahteraan.⁶ Sehingga Desa wisata menjadi menjadi salah satu bentuk penerapan konsep *Community Based Tourism (CBT)* yang dilakukan Pokdarwis Banjarandap.

Menurut Darsono mendefinisikan desa wisata merupakan suatu wilayah yang menyajikan sebuah konsep pengembangan pariwisata berdasarkan adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional maupun tata ruang yang disuguhkan dalam keterpaduan unsur pariwisata yaitu atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung dan tetap mempertahankan keaslian.⁷ Diharapkan dengan adanya desa wisata dapat menghasilkan suatu keseimbangan pembangunan sesuai dengan panduan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Sehingga salah satu produk wisata yang memiliki nilai budaya pedesaan yaitu desa wisata.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai strategi Pokdarwis Banjarandap dalam peningkatan kesejahteraan khususnya anggota Pokdarwis. Berdasarkan uraian-uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pokdarwis Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)”**.

⁶ Gumelar S. Sastrayuda, “Handout Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure”, *UPI 2010*. Hlm. 2.

⁷ Darsono. (2005), *Pengertian Desa*. <http://desasentonorejo.wordpress.com/bab-ii/>

B. Penegasan istilah

Definisi operasional ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman pembaca dalam menafsirkan judul yang sudah dibuat peneliti, penegasan istilah tersebut diantaranya:

1. Strategi

Strategi merupakan rencana atau siasat terstruktur dan sistematis yang digunakan sebagai langkah untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kaitannya dengan tujuan Negara yakni mensejahterakan masyarakat, maka strategi penting untuk dipersiapkan sehingga dapat dipastikan mampu mensejahterakan masyarakatnya.

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Banjarandap dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilibatkan dalam Objek Wisata Banjarandap di Desa Banjaran, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

2. Pokdarwis

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu lembaga masyarakat yang berdiri di lingkup desa yang berperan penting dalam pembangunan pariwisata serta mendorong kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pariwisata dimana biasanya melalui pengembangan desa wisata guna peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Banjarandap yang terletak di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Pokdarwis Banjarandap melakukan upaya pengembangan wisata sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Pokdarwis juga melakukan sinergitas dengan pemerintah desa seperti Bumdes dan tidak lupa organisasi masyarakat lainnya seperti Kelompok Wanita

Tani (KWT), kelompok pemuda Lare Banjaran (LABAN), serta tokoh masyarakat.

3. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya meliputi kebutuhan spiritual, material, dan sosial agar memiliki kehidupan yang layak dan mampu memaksimalkan potensi diri sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat diperlukan aktivitas sosial melalui kegiatan-kegiatan yang terorganisasi sehingga dapat mencegah, maupun memberikan kontribusi untuk memecahkan permasalahan sosial dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga yang menjadi anggota pokdarwis Banjarandap, Desa Banjaran, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

4. Desa Banjaran

Desa Banjaran adalah desa yang letaknya di tepi sungai Klawing berjarak sekitar 8 km dari Alun-alun Kota Purbalingga. Desa yang terdapat di Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Memiliki empat kekadusan yaitu Dusun Limbuk, Dusun Banjaran, Dusun Sawangan, dan Dusun Tambangan yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai pengrajin ayaman bambu dan petani. Kekayaan alam yang masih terjaga dengan kondisi dekat dengan kota, menjadikan Desa Banjaran potensial dalam pariwisata.

Dalam hal ini penulis membatasi kesejahteraan masyarakat yaitu difokuskan pada wisata Banjarandap yang di kembangkan oleh Pokdarwis Banjarandap yang mendukung usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Banjaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi Pokdarwis Banjarandap dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Pokdarwis Bajarandap dalam strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi Pokdarwis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Pokdarwis Banjarandap dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian sejenis yaitu mengenai strategi kelompok dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam mengembangkan kepariwisataan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan suatu aktivitas dalam memahami menelaah, mencermati dan mengidentifikasi ilmu pengetahuan, atau suatu hal yang sebelumnya pernah ada untuk mengetahui yang ada dan tidak ada.⁸ Kajian pustaka pada penelitian dilakukan dengan menelaah berbagai penelitian-penelitian terdahulu. Untuk membuat perbandingan dalam penelitian ini, studi literatur harus dilakukan. Dalam hal ini, penulis mengambil beberapa referensi penelitian yang berkaitan dengan tema yang sama atau setidaknya substansi yang sama dengan peneliti sebelumnya, seperti:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Nabila Sufah, Hasrul, Suryanef, dan Henni Muchtar (2023) yang berjudul **“Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”**. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Koto Dua Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya BUMDesa Karya Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Koto menggunakan dua jenis strategi pengembangan yang dilakukan diantaranya pertama, strategi organisasi yakni melalui pelibatan masyarakat dalam perumusan visi misi organisasi maupun program yang dijalankan sehingga dapat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan

⁸ Ramadhan, M. B. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan (Studi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, IAIN). <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7468>.

masyarakat setempat, kedua yakni strategi pendukung sumber daya namun dalam pelaksanaannya strategi ini belum optimal karena masih terdapat beberapa kendala. Ketiga, strategi program yang mana dapat terlihat dari dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya program kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDesa Karya Mandiri. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik garis besar yakni BUMDesa Karya Mandiri dalam melaksanakan strategi pengembangan belum sepenuhnya dilakukan dengan optimal karena masih terdapat kendala yang menghambat dalam pelaksanaan strategi.

Dari penjelasan diatas jurnal ini memiliki perbedaan yakni subjek penelitian pada jurnal adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Koto Dua Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh, sedangkan pada penelitian skripsi ini subjeknya adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Banjarandap di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan dan teori yang digunakan yaitu mengenai strategi yang dilakukan kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan teori strategi pengembangan dan kesejahteraan sosial.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Khoirul Umam, Elya Kurniawati, Ahmad Arif Widiyanto (2022) yang berjudul **“The Dynamics Of “Pokdarwis Capung Alas” In The Development Of Community - Based Tourism In Pujon Kidul Village During The Covid-19 Pandemic”**. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pokdarwis terkait keberadaan, peran, dampak dan hambatannya dalam mengembangkan desa wisata. System bottom-Up atau istilah Community Based Tourism (CBT) digunakan pokdarwis sebagai strategi dalam mengembangkan pariwisata daerah. Pokdarwis dalam perannya melakukan pengembangan desa wisata memiliki beberapa program kegiatan pemberdayaan diantaranya, 1) program pertanian pendidikan, 2) program ternak pendidikan, 3) program pendidikan seni, 4) Wisma, 5) industry rumah tangga dan 6) uang tunai

pendampingan. Dari program tersebut pokdarwis berusaha menekankan pelibatan masyarakat setempat dalam peningkatan ketrampilan dan pengelolaan potensi lokal dari sudut pandang sumber daya manusia, sumber daya alam, dan peluang usaha sehingga memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat seperti terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan produktivitas masyarakat dan pelestarian lingkungan, serta optimalisasi potensi wisata.

Hasil penelitian menemukan beberapa temuan diantaranya 1) Pokdarwis dalam keberadaannya dapat dilihat dari beberapa bentuk pengembangan wisata 2) Pokdarwis memiliki peran dengan memberikan pelatihan dan program pemberdayaan masyarakat yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi, 3) Pokdarwis memiliki hambatan utama yaitu terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, eksplorasi pembangunan, pelebaran, pengelolaan, dan pandemic Covid-19.

Dari penjelasan di atas jurnal ini memiliki perbedaan yakni pada jurnal lebih membahas terkait dinamika pokdarwis dalam melakukan mengembangkan desa wisata menggunakan pendekatan *Community Based Tourism (CBT)*, sedangkan yang dibahas penulis adalah strategi pokdarwis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan pendekatan *Community Based Tourism (CBT)*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran Pokdarwis.

Ketiga, dalam penelitian yang ditulis oleh Reza Agus Fansuri (2020) yang berjudul **“Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat” (Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka)**. Penelitian oleh Reza Agus Fansuri merupakan penelitian jenis kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan Pokdarwis dalam menghadapi

resistensi masyarakat dalam membangun keswadayaan melalui kreatifitas pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan upaya Pokdarwis dalam menghadapi resistensi masyarakat dilakukan melalui tiga langkah yaitu: 1) musyawarah bersama dengan seluruh masyarakat dan pemangku kepentingan, 2) memanfaatkan tokoh masyarakat dalam meminimalisir konflik, 3) membuat pamflet berisikan hadist yang berkaitan dengan keindahan alam.

Perbedaan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, penelitian sebelumnya objeknya adalah upaya Pokdarwis dalam menghadapi resistensi masyarakat sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah strategi Pokdarwis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Persamaan penelitian ini yakni pada subjek penelitian yaitu Pokdarwis.

Keempat, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizal Aditama mahasiswa Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi (2018) yang berjudul **“Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)”**. Penelitian oleh Rizal Aditama dengan rumusan masalah: mengenai strategi pemerintah daerah untuk mencapai kesejahteraan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial Kota Kediri serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi pemerintah daerah dalam mencapai kesejahteraan masyarakat bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Kediri. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Aditama memiliki tujuan untuk dapat menganalisis terkait upaya dari pemerintah Kota Kediri dalam rangka mencapai kesejahteraan bagi PMKS dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Selain itu penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi sumber daya dan strategi kelembagaan yang dilakukan pemerintah Kota

Kediri termasuk juga faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya strategi yang dilakukan pemerintah Kota Kediri yakni strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan. Sehingga ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambatnya yakni proses manajemen dan ketersediaan dana yang sudah baik namun dari segi sumber daya teknologi masih belum optimal. Oleh karenanya dari hal penelitian yang dilakukan, diperlukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan secara berjenjang kepada masyarakat PMKS oleh Dinas Sosial Kota Kediri sehingga PMKS memiliki bekal ilmu yang lebih luas termasuk ketrampilan yang dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, tenaga kerja sosial juga perlu ditambah karena mengingat jumlah personil itu sangat penting dan saat ini masih terbatas.

Perbedaan penelitian ini yakni pada subjek penelitian, penelitian sebelumnya subjeknya adalah pemerintah daerah yaitu Dinas Sosial Kota Kediri yang berfokus pada strategi pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta menganalisis faktor penghambat dan pendukungnya, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Banjarandap di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dengan fokus penelitian yakni strategi pokdarwis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis pengembangan pariwisata. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan teori strategi peningkatan kesejahteraan sosial.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Anton Thista Kusuma (2022) yang berjudul **“Pemberdayaan Home Industry Melalui Kelompok Sari Delai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”**. Kelompok Sari Delai merupakan salah satu kelompok masyarakat yang berdiri dengan dasar untuk menghindari konflik yang terjadi dengan tetangga desa yang saling memperebutkan klaim produksi

tahu buatan Desa Kalisari. Selain itu kelompok Sari Delai memiliki tujuan untuk memfasilitasi home industry yang ada di Desa Kalisari utamanya untuk melindungi merk Tahu Kalisari. Kelompok Sari Delai melakukan pemberdayaan home industry dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial kelompok. Kelompok Sari Delai memiliki 80 anggota dan 260 home industry yang tersebar di Desa Kalisari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Sari Delai berhasil melakukan pemberdayaan home industry untuk peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Hal tersebut dapat ditinjau dari terlaksananya program dan kegiatan dengan baik sehingga hal beberapa peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalisari tercapai, dibuktikan adanya peningkatan kesejahteraan mulai dari bidang pendidikan, kesehatan, pendapatan/gaji, kepemilikan rumah dan fasilitas, dan taraf hidup dan pola konsumsi masyarakat.

Dari uraian diatas terdapat perbedaan pada objek penelitian. Pada skripsi yang ditulis Anton Thista Kusuma objeknya adalah pemberdayaan *home industry* yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delay sedangkan yang peneliti tulis adalah strategi Pokdarwis. Persamaan dengan skripsi yang ditulis peneliti tersebut adalah sama-sama membahas peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dengan menggunakan teori indikator menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

F. Sistematika Pembahasan

BAB I yaitu pendahuluan. Pada bab ini meliputi Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi Landasan teori. Pada bab ini berisi mengenai teori strategi peningkatan kesejahteraan, dan teori pengembangan pariwisata.

BAB III berisi metode penelitian. Pada bab ini diuraikan terkait jenis penelitian, sumber data, dan metode pengumpulan data.

BAB IV berisi Hasil dan Pembahasan Penelitian. Membahas tentang strategi yang dilakukan Pokdarwis Banjarandap dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran, Bojongsari, Purbalingga.

BAB V berisi penutup. Membahas simpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial

1. Strategi

Perencanaan strategis adalah proses yang dirancang untuk mencapai tujuan atau serangkaian sasaran tertentu. Menurut George Stainer dan Jhon Minner, terdapat definisi tertentu tentang strategi bagi karyawan, seperti langkah-langkah yang dilakukan dalam menjalankan misi atau tujuan organisasi dengan tetap memperhatikan faktor eksternal dan internal guna mencapai suatu tujuan.⁹ Sedangkan menurut Stephani K. Marrus, yang dikutip Sukristono dalam buku Husein Umar strategi didefinisikan sebagai proses dalam menentukan para pemimpin puncak dengan berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan penyusunan langkah-langkah agar tujuan tersebut dapat tercapai.¹⁰

Menurut definisi di atas, strategi adalah rencana rinci dan sistematis yang akan digunakan dalam jangka panjang untuk membantu bisnis mencapai tujuannya. Strategi yang diubah berdasarkan masukan terhadap kondisi lingkungan dipandang penting karena kegiatan tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan mempertimbangkan dan memperhatikan kekuatan dan kelemahan, sehingga efektivitas pelaksanaannya lebih besar.

Dalam kesejahteraan sosial, strategi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mensejahterakan masyarakat yang dilakukan baik secara individu maupun bersama-sama. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu tujuan yang dicapai melalui suatu rencana yang telah ditetapkan, yang sering disebut dengan strategi. Kesejahteraan sebagai

⁹ George Steinner, Jhon Minner, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 20

¹⁰ Husein Umar, *Strategi Manajemen in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 31.

tujuan mengacu pada kondisi keberhasilan transformasi sosial, yaitu masyarakat yang berdaya dan mempunyai pengetahuan serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

2. Peningkatan Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial adalah kegiatan terstruktur yang bertujuan membantu individu dan kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosialnya agar dapat hidup layak dan menjalankan fungsi hidupnya secara efektif. Menurut definisinya, ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh lembaga dan organisasi pemerintah dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.¹¹

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan hidup masyarakat dapat terpenuhi dengan baik dilihat dari fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kemampuan rasa percaya diri, memiliki pekerjaan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang ada serta mandiri dalam menjalankan kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 pada alinea keempat yang secara garis besar dimaknai dengan perlindungan untuk seluruh warga Negara Indonesia dalam rangka memajukan kesejahteraan umum melalui pendidikan dan pelaksanaan ketertiban umum berdasarkan prinsip kemerdekaan dan keadilan sosial.¹²

Tingkat kesejahteraan individu maupun keluarga memiliki ukuran yang berbeda-beda dikarenakan kesejahteraan merupakan suatu hal yang sifatnya objektif. Namun pada prinsipnya kesejahteraan tidak dapat terlepas dari kebutuhan dasar manusia.

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014). hlm. 1.

¹² Mengutip dari: <http://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/39TAHUN2012PPPEnjel>. Senin 4 Desember 2023, Jam 21-42 WIB.

Dalam mewujudkan kesejahteraan, diperlukan upaya dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, sehingga sebelumnya diperlukan susunan langkah yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kesejahteraan memerlukan perencanaan yang berlandaskan fakta dan realita yang ada dalam kegiatannya, diantaranya meliputi inventaris sumber daya yang tersedia dan yang dapat disediakan. Oleh karenanya masyarakat menjadi tolak ukur dalam pertimbangan perencanaan kesejahteraan sosial.

2) Penentuan Model Pemecahan Masalah

Dolgof dan Feldstein menyatakan suatu program memiliki dua macam bentuk ada yaitu program *Selektif* dan program *Universal* dalam sebagai kegiatan dalam menentukan model pemecahan masalah. Program *selektif* merupakan bentuk pilihan tertentu yang terdapat pada sebuah pelayanan dengan menggunakan dasar batas kemampuan finansial. Sedangkan Program *Universal* bersifat umum. Program *universal* menekankan pada kesetaraan pada penerimaan program pelayanan setiap orang. Selain itu, kebijakan dari suatu instansi dalam menentukan strategi dan dalam menyelesaikan permasalahan tidak boleh bertentangan dengan kebijakan pemerintah.

Korteen dalam J. Salusu mengemukakan bahwa jenis-jenis strategi dianggap sebagai suatu susunan. Jenis strategi yang dimaksud adalah:¹³

a) Strategi Organisasi / *Corporate Strategy*

Strategi yang berhubungan dengan visi misi, tujuan, nilai-nilai, dan dan inisiatif-inisiatif organisasi.

¹³ Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Non Profit* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002). Hlm 104-105.

b) Strategi Program / *Program Strategy*

Strategi yang lebih memfokuskan pada implikasi stratejik dari suatu program, sehingga dampak ketika program tersebut dilaksanakan dapat diketahui dan dampaknya bagi sasaran organisasi.

c) Strategi Pendukung Sumber Daya / *Resource Support Strategy*

Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi yang memfokuskan pada pemanfaatan sumber daya esensial yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kinerja organisasi menggunakan tenaga keuangan, teknologi, dan sebagainya.

d) Strategi Kelembagaan / *institutional Strategy*

Strategi yang fokus dalam mengembangkan kemampuan organisasi sehingga dapat melaksanakan inisiatif stratejik..

Jadi yang dimaksud peningkatan kesejahteraan adalah segala bentuk perubahan yang terjadi mulai dari keadaan ekonomi yang menjadi lebih baik atau mengalami kemajuan, dan masih banyak lagi. Kesejahteraan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a) Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan Perorangan merupakan kesejahteraan yang berhubungan dengan kejiwaan (*state of mind*) yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan factor-faktor ekonomi. Capaian kesejahteraan perorangan yakni pada keadaan dimana tingkat kebutuhan dari warga yang bersangkutan terpenuhi.

b) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dimaknai dengan terpenuhinya kebutuhan manusia secara keseluruhan dari setiap lapisan masyarakat.

Dari hal diatas, dalam pelaksanaan usahanya harus memperhatikan dampak positif dan dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat. Sehingga nantinya dapat meminimalisir dampak negative bagi masyarakat dan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berikut indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah menurut Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu:¹⁴

a. Pendidikan

Ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan merupakan investasi sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam mendukung keberlangsungan suatu pembangunan dalam rangka pemenuhan hak untuk mendapatkan pendidikan. Melalui akses, pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan akan berdampak pada kualitas masyarakat yang baik dengan memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

b. Kesehatan

Salah satu indikator penting dalam untuk menggambarkan kualitas pembangunan masyarakat di suatu daerah adalah ditinjau melalui kesehatan. Sehingga semakin baiknya kesehatan masyarakat, maka akan mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi di suatu wilayah menjadi semakin baik. Dalam kaitannya dengan pembangunan kesehatan masyarakat, pemerintah berupaya melakukan upaya dengan berbagai program kesehatan untuk memudahkan aksesibilitas masyarakat seperti layanan kesehatan puskesmas dengan sasaran utama yaitu menurunkan tingkat kesakitan masyarakat dengan prelevansi gizi buruk dan kurang gizi sehingga dapat meningkatkan angka harapan hidup.

¹⁴ Badan Pusat Statistik, , (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), hlm. 98.

Merujuk pada konsep yang diterapkan BPS dalam Sunesas, maka morbiditas (angka kesakitan) memperlihatkan adanya gangguan kesehatan yang berakibat pada terganggunya aktivitas masyarakat dalam melakukan kegiatan kesehariannya seperti melakukan pekerjaan, mengurus rumah tangga, sekolah dan aktivitas lainnya. Gangguan kesehatan dijinjau dari aspek umum, mengindikasikan adanya suatu penyakit yang seringkali terjadi pada masyarakat diantaranya demam, pilek, diare, dan lainnya.

Aksesibilitas masyarakat dalam menggunakan layanan kesehatan dapat dilihat dari kemudahan dalam mencapai fasilitas dan tenaga kesehatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pertimbangan pemanfaatan layanan kesehatan ialah jarak tempat tinggal dengan lokasi sarana pelayanan kesehatan, dan kemampuan sosial-ekonomi untuk pembiayaan pengobatan dan jenis pelayanan.

c. Pendapatan/Gaji

Pendapatan atau gaji merupakan upah yang diterima pekerja setelah memberikan jasa dalam proses produksi barang maupun jasa pada suatu instansi atau perusahaan. Pendapatan atau gaji yang diterima pekerja selanjutnya digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Seseorang dikatakan hidup layak salah satunya apabila memiliki pendapatan atau gaji yang mampu memenuhi kebutuhan diantaranya sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sebagainya.

d. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas

Kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah tempat tinggal yaitu rumah. Rumah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia termasuk menjadi faktor yang menentukan indikator kesejahteraan. Hal tersebut dikarenakan rumah dapat memberikan

pengamanan dan kenyamanan hidup untuk manusia dari lingkungan sekitar. Oleh karenanya kondisi kesehatan manusia dapat dipengaruhi dari kualitas lingkungan rumah tinggal. Berikut indikator rumah sebagai kebutuhan primer:

1) Status Kepemilikan Rumah Tinggal

Status kepemilikan rumah tinggal yang dimaksud disini adalah milik sendiri, sewa, bebas sewa, kontrak, dinas, milik orang tua/saudara atau lainnya. Kehidupan rumah tangga yang telah memiliki rumah milik sendiri dapat dinyatakan telah mampu dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal sehingga terjamin dan permanen dalam jangka waktu yang lama.

2) Kualitas Rumah Tinggal

Kualitas rumah tinggal dapat ditinjau dari aspek bahan material bangunan diantaranya jenis atap, lantai dan dinding termasuk fasilitas pendukung lain meliputi luas lantai hunian, sumber air minum, fasilitas kamar mandi dan sumber penerangan. Rumah dinyatakan layak huni jika memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tinggal tersebut. Indikator lain yang digunakan untuk melihat kualitas rumah tinggal adalah penggunaan atap dan dinding terluas. Jenis atap yang diakui oleh BPS sebagai rumah layak huni adalah beton, genteng, sirap, seng, asbes. Sedangkan berdasarkan jenis lantai, BPS menggolongkan lantai ke dalam lantai bukan tanah dan berlantai tanah.

e. Taraf Hidup dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi masyarakat merupakan salah satu indikator yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya setempat yang dapat membentuk pola kebiasaan masyarakat. data pengeluaran dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola konsumsi

rumah tangga baik untuk makanan maupun non makanan. Komposisi peneluaran rumah tangga dapat dijadikan tolak ukur dalam menganalisis tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan maka akan berpengaruh pada pergeseran pola pengeluaran.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat mengacu pada ketentuan Badan Pusat Statistik (BPS). Indikator yang ditentukan oleh Badan Pusat Statistik diantaranya pendidikan, kesehatan, pendapatan/gaji, kepemilikan rumah dan fasilitas, serta taraf dan pola konsumsi masyarakat sebelum adanya Pokdarwis dan sesudah adanya Pokdarwis. Pada penelitian ini peneliti mencoba melihat bagaimana strategi Pokdarwis melalui pengembangan pariwisata dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Banjarnegara, Bojongsari dilihat dari aspek strategi yang dilakukan kelompok guna memahami tentang strategi kelompok melalui organisasi dan unsur kesejahteraan sosial menurut Badan Statistik Pusat (BPS).

B. Pengembangan Pariwisata

1. Konsep *Community Based Tourism* (CBT)

Pariwisata berbasis masyarakat (CBT) adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan dan menjadikan masyarakat sebagai bagian penting dari proyek pembangunan jangka panjang. Pendekatan ini mendorong masyarakat untuk menggali potensi dan membantu mereka menyeimbangkan peran perusahaan pariwisata.

Keberhasilan Pariwisata berbasis masyarakat dapat menguntungkan masyarakat dengan menciptakan pekerjaan, mengurangi kemiskinan, dan mendukung pelestarian lingkungan. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan jadi diri masyarakat akibat peningkatan kegiatan pariwisata. Kriteria keberhasilan *community based tourism* yakni, wisata komunitas harus benar-benar melibatkan

masyarakat luas, manfaatnya harus didistribusikan secara merata ke seluruh tujuan masyarakat; pengelolaan pariwisata yang baik, kemitraan dan dukungan yang kuat dari dalam dan luar masyarakat, dan konservasi lingkungan yang penting. Wisata berbasis komunitas (CBT) diwujudkan dengan mengembangkan desa wisata menggunakan sumber daya manusia, budaya, dan alamnya.

Perencanaan strategi kepariwisataan memiliki tiga prinsip utama yang berbasis pada masyarakat atau *community based tourism* (CBT), diantaranya:

- 1) Mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan.
- 2) Memastikan masyarakat lokal menerima kegiatan kepariwisataan.
- 3) Peningkatan pengetahuan masyarakat lokal terkait kepariwisataan.¹⁵

Wisata berbasis komunitas atau dikenal dengan CBT juga memiliki beberapa komponen utama dalam pengembangannya. Ada lima dimensi yang disebutkan di bawah ini:

- a. Dimensi ekonomi: dalam memajukan masyarakat diperlukan dana, pada sektor pariwisata diharapkan dapat tercipta lapangan kerja, dan sektor pariwisata menjadi sebuah sumber pendapatan masyarakat lokal.
- b. Dimensi sosial: nilai kehidupan berkembang, kesetaraan gender yang adil antara laki-laki dan wanita dalam masyarakat, termasuk antara generasi sekarang dan generasi sebelumnya, memberikan kekuatan kepada forum sebagai wadah yang membentuk komunitas.
- c. Dimensi budaya: mengajak masyarakat setempat agar bisa saling menghormati dan menghargai budaya yang berbeda, mendukung

¹⁵ Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 140.

pertukaran budaya, dan tradisi lokal harus melekat pada budaya dan tradisi pembangunan saat ini.

- d. Dimensi lingkungan: mengatur pembuangan sampah, meningkatkan pengetahuan tentang kapasitas penyimpanan, dan meningkatkan kesadaran lingkungan.
- a. Dimensi politik: mengajak masyarakat setempat untuk terlibat, memberikan keleluasaan terhadap komunitas, menjamin hak-hak pengelolaan sumber daya alam terjamin dan terpelihara.

2. Desa Wisata

Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang berpotensi menjadi atribut dari produk wisata yang menawarkan keaslian pedesaan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga menjadi rangkaian aktifitas pariwisata.¹⁶

Terdapat dua komponen utama dalam desa wisata yaitu:

- 1) Akomodasi, tempat dimana wisatawan dapat beristirahat dan menghabiskan waktu lebih lama.
- 2) Atraksi, merupakan daya tarik secara keseluruhan yang menjadikan wisatawan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan berwisata.¹⁷

Selain komponen utama dalam desa wisata juga harus dapat menciptakan gaya produk yang baik:

- a) Tempat wisata memiliki daya tarik.
- b) Memiliki keunikan.
- c) Adanya fasilitas wisata.
- d) Ketersediaan sarana pendukung seperti sarana akomodasi, telekomunikasi, transportasi, dan lainnya.¹⁸

¹⁶ Ditjen Pariwisata. (Jakarta, 1999).

¹⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 438.

¹⁸ Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008), hlm. 120-127.

Pengelola Desa Wisata harus melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat, seperti memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat serta memberikan layanan kepada wisatawan oleh masyarakat melalui kerja sama dengan Organisasi Tata Kelola Pedesaan (Pokdarwis). Pengelola Pokdarwis dan orang-orang yang tinggal di desa bersama-sama memberikan layanan kepada wisatawan dapat memungkinkan pariwisata berbasis masyarakat sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat.¹⁹

3. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Semua pihak yang terlibat dalam sektor pariwisata harus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata. Beroperasi, mengembangkan, dan membangun pariwisata membutuhkan dukungan dari masyarakat setempat; keberhasilan pengembangan pariwisata dapat ditentukan oleh dukungan masyarakat tersebut. Dukungan masyarakat memiliki pengaruh kuat, sehingga perlu ada lembaga lokal yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di daerahnya. Dalam sektor pariwisata, ada lembaga lokal yang disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis bertanggung jawab atas pembangunan pariwisata di daerahnya dan pada dasarnya memiliki wewenang untuk mengatur semua kegiatan pembangunan dan pengembangan.

Kelompok sadar wisata merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di daerahnya. Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas prakarsa dan kesadaran masyarakat untuk turut dalam aktif menjaga dan melestarikan berbagai

¹⁹ Noor. Muhammad Fuzan, Zulfani. Dini, *Indikator Pengembangan Desa Wisata Jilid I* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021). Hlm. 12.

obyek wisata dan daya tarik guna meningkatkan pengembangan pariwisata di daerah tempat tinggal.

Kelompok sadar wisata merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan mensukseskan pembangunan pariwisata Nasional. Selain itu kelompok sadar wisata merupakan salah satu alternative pengembangan pariwisata terkait dengan promosi kesadaran pariwisata. Pengembangan pariwisata di Indonesia oleh kelompok sadar wisata melalui berbagai kegiatan antara lain pengembangan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swadaya masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pengembangan pariwisata.

Kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang tumbuh atas prakarsa dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri agar ikut berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek dan daya tarik wisata guna meningkatkan pembangunan kepariwisataan di daerah. Kelompok sadar wisata sebagai pengelola terselenggaranya desa wisata mampu mengoptimalkan pengembangan desa wisata.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok sadar wisata merupakan lembaga swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai kepedulian, peran, dan, tanggung jawab untuk menciptakan iklim kondusif agar pariwisata dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan terwujudnya Sapta Pesona sekaligus mensukseskan pembangunan pariwisata nasional sehingga dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

²⁰ Rosita Desiati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 17, No 1: Maret 2013. Hlm. 225.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif atau sering disebut penelitian naturalistik dengan dilakukan saat kondisi alamiah. Metode ini juga disebut etnografi, dikarenakan metode ini sering digunakan untuk meneliti antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²¹ Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, sikap, kepercayaan, aktifitas sosial, persepsi dan pemikiran secara individu maupun kelompok sehingga menimbulkan suatu isu etis, strategis, personal dalam proses penelitian kualitatif.²²

Maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif deskriptif sehingga peneliti juga memperoleh data secara langsung yang bersumber dari lokasi penelitian mengenai Pokdarwis dan Desa Banjaran menggunakan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengungkap peristiwa yang nyata sesuai dengan kondisi alamiah. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang seimbang terhadap fenomena dalam konteks sosial dan memfokuskan proses komunikasi dan interaksi yang mendalam antara peneliti dengan peristiwa yang diteliti. Penelitian dengan jenis kualitatif menitikberatkan pada proses analisis yang berkaitan dengan penalaran

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 72.

²² Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", dimuat dalam *jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm. 50.

deduktif dan induktif serta memfokuskan penalaran ilmiah sehingga dapat dianalisis hubungan problematis antar peristiwa yang diamati.²³

Dalam hal tersebut peneliti akan melakukan pencarian data di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran yang nyata mengenai strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Banjarandap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam jenis penelitian kualitatif adalah sumber kata lisan dan tindakan, selain dari itu merupakan data tambahan diantaranya yakni dokumen dan masih banyak yang lainnya. Oleh karenanya sumber kata-kata lisan dan tindakan orang yang diamati dan dijadikan narasumber merupakan sumber data yang utama sedangkan dokumen merupakan data tambahan.²⁴

Jika dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat digunakan dengan sumber primer dan sumber sekunder:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan jenis data yang berisi informasi langsung dari narasumber kepada pengumpul data sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mencari data. Data primer ini diperoleh dari wawancara dan observasi mendalam.²⁵

Maka subjek dari penelitian ini satu merupakan masyarakat Desa Banjaran seperti orang yang berdagang di wisata. Kedua adalah orang-orang yang mengelola desa wisata yaitu organisasi Pokdarwis seperti ketua dan anggota Pokdarwis, ketiga merupakan pemerintah Desa seperti Kepala desa dan pengurus. Keempat salah

²³ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 5.

²⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 72.

satu pengunjung atau wisatawan yang telah berkunjung lebih dari empat kali.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi data kepada pengumpul data. Informasi data disampaikan melalui perantara orang lain termasuk menggunakan dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal penelitian, buku, dan media internet yang berisi informasi terkait dengan strategi kelompok dalam peningkatan kesejahteraan.²⁶

3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Menurut Moeleg mendeskripsikan bahwa subjek merupakan orang yang menjadi sumber informasi mengenai situasi dan kondisi pada latar penelitian.²⁷ Peneliti menetapkan subjek penelitian ini adalah Pemerintah Desa Banjaran, kedua Pokdarwis, Ketiga Pemandu wisata Banjarandap, keempat masyarakat lokal Desa Banjaran, dan kelima pengunjung wisata, berikut informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Muhammad Ichmun selaku Kepala Desa dan Budi Wahyono selaku Kaur Umum, alasan penulis memilih informan tersebut karena memiliki wawasan terkait data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
- b. Trio Irama selaku ketua Pokdarwis dan anggota Pokdarwis yang masih aktif selama 4 tahun terakhir diantaranya Rianto dan Sohobi, alasan memilih informan tersebut dikarenakan terdapat informasi terkait pengembangan desa wisata yang ada di banjaran khususnya Wisata Banjarandap termasuk dari

²⁶ *Metode:*, hlm.72

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 132.

pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat hingga evaluasi, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab.

- c. Bapak Sigit dan Ibu Darmi selaku masyarakat lokal yang juga sebagai pedagang di lokasi wisata Banjarandap, alasan peneliti memilih informan tersebut dikarenakan agar mengetahui sejauh mana kesejahteraan sosial yang dirasakan masyarakat setempat dengan adanya Wisata Banjarandap.
- d. Tulus sebagai pemandu wisata, alasan peneliti memilih informan dikarenakan memiliki pengalaman terkait bidang kepariwisataan yang ada di Wisata Banjarandap mulai dari tahun 2020 sampai saat ini.
- e. Denah sebagai salah satu pengunjung yang telah melakukan kunjungan sebanyak 4 kali dari tanggal 22 Agustus sampai 23 Januari 2024, alasan peneliti memilih informan dikarenakan agar mengetahui kepuasan yang dirasakan pengunjung baik dari aspek sarana dan prasarana maupun pelayanan

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa objek penelitian merupakan variabel penelitian, artinya garis besar dari permasalahan penelitian. Berdasarkan definisi tersebut peneliti menetapkan objek dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Banjarandap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Banjaran, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti termasuk mencatat dan mengamati situasi dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mencari

informasi yang diperlukan.²⁸ Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung ke lapangan sehingga diperoleh beberapa data yaitu mengenai gambaran desa wisata Banjaran serta strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses ketika pewawancara mengajukan pertanyaan dan menjawab secara langsung sebuah pertanyaan kepada seorang ahli. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan kontak fisik secara tatap muka sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dan menyimpan pesan serta data menggunakan media elektronik seperti perekam suara.²⁹ Oleh karenanya, wawancara bertujuan untuk mengetahui dan menyusun mengenai peristiwa, organisasi, orang, perasaan, tuntutan, dan sebagainya yang berhubungan dengan peristiwa masa lampau, sekarang ataupun yang akan datang.³⁰

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara semistruktur yaitu merupakan pedoman wawancara yang berbentuk Pertanyaan. Akan tetapi hal tersebut juga dapat dikembangkan sehingga menjadi lebih luas dan sesuai dengan kondisi informan yang dibutuhkan penulis.³¹ Wawancara ini dilakukan secara langsung yaitu bertanya kepada informan seperti perangkat desa, masyarakat lokal, pengurus Pokdarwis, Pemandu wisata dan pengunjung

²⁸ Sudarman Danim, *Menjadi Penelitian Presentasi dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

²⁹ Iskandar, "Kajian Sosiologi Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Desa Tunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau" dimuat dalam *Jurnal Tesis PMIS-UNTAIN-PSS(Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik)*, 5 Desember 2018, hlm. 1.

³⁰ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmed Safei, *Metode Penelitian Dakwah, Cetakan 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 163.

³¹ Sugiyono. "Metode Penelitian dan Pengembangan" (Bandung: Alfabeta, 2019), 72.

wisata sehingga dapat memudahkan untuk memperoleh informasi terkait strategi Pokdarwis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang ditujukan kepada subjek sebagai data sekunder dalam penelitian.³² Metode ini digunakan untuk melakukan mengumpulkan, memilih dan mengkategorikan data yang diperoleh berupa laporan tertulis, catatan buku, jurnal, foto dokumentasi, serta data-data yang berkaitan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang artinya adalah setelah mendapatkan data maka peneliti akan menyusun serta mengklasifikasikan data sehingga mendapatkan jawaban dari masalah yang sudah dirumuskan.³³ Dalam melakukan analisis data seorang peneliti melakukan penyusunan yang sistematis terhadap data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen lainnya melalui ketegorisasi, perbandingan dan pencarian keterkaitan antar data. Setelah itu, dalam meningkatkan pemahaman, peneliti memberikan penjelasan konseptual terhadap kekuatan yang ada sehingga memperoleh kejelasan yang sebenarnya.³⁴

³² Wahidmurni, "Cara Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan" (Malang: UM Press, 2008), hlm. 34.

³³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press 2010), hlm. 250.

³⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 93.

Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti sebagai sebuah proses seleksi, pemfokusan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data selanjutnya.³⁵

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis dengan cara menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, mengeliminasi yang tidak perlu, dan mengelompokkan data dengan sedemikian rupa sampai pada kesimpulan yang paling final.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian tahap penting dari kegiatan analisis “penyajian” sebagai gabungan informasi yang sistematis dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam metode penelitian kualitatif data akan disajikan menjadi uraian-uraian singkat yang berkaitan dengan teori. Maka dalam penelitian ini informasi yang diperoleh peneliti akan diuraikan dalam bentuk narasi.

6. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil akhir penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam tahap ini ditarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis sehingga makna yang muncul telah lolos uji kebenaran, kekokohan, dan kesesuaian.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 249

Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif pada objek penelitian.³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai strategi Pokdarwis, kesejahteraan sosial, dan pengembangan pariwisata.



³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, hlm. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Desa Banjaran merupakan salah satu desa dari 13 desa yang ada di Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah sebesar 327,99 Ha. Berjarak sekitar 8 km dari Alun-alun Kota Purbalingga dan dapat ditempuh sekitar +- 10 menit melewati dua desa yaitu Kelurahan Wirasana dan Desa Galuh menggunakan transportasi pribadi. Desa Banjaran memiliki 12 (dua belas) RW dan 25 (dua puluh lima) RT, terbagi menjadi lima dusun yaitu Dusun Banjaran I, Dusun Banjaran II, Dusun Tambangan, Dusun Sawangan, dan Dusun Limbuk. Batas wilayah di Desa Banjaran yaitu sebelah utara Desa Banjaran adalah Desa Onje Kecamatan Mrebet, sebelah timur terdapat Sungai Klawing, sebelah selatan merupakan Desa Galuh, dan sebelah barat Desa Banjaran merupakan Desa Patemon.

Desa Banjaran adalah salah satu desa di Kecamatan Bojongsari yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ketiga setelah Desa Bumisari dan Desa Bojongsari. Dalam tingkat kecamatan, yaitu sebanyak 9.72% dari total jumlah penduduk dalam satu Kecamatan Bojongsari atau sebanyak 6.344 jiwa dari 65.251 jiwa penduduk yang ada dalam Kecamatan Bojongsari. Berdasarkan data profil Desa Banjaran keluaran tahun 2022 jumlah penduduk Desa Banjaran adalah 5.660 jiwa, yaitu dengan 2.916 jiwa penduduk laki-laki dan 2.744 jiwa penduduk perempuan. Sehingga berdasarkan data jumlah penduduk Desa Banjaran menunjukkan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.701 Kepala Keluarga Mata pencaharian penduduk Desa Banjarkerta mayoritas adalah

sebagai buruh industri yaitu sebanyak 680 orang, selain sebagai petani ada juga yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 192 orang.³⁷

Tabel 4.1
Pekerjaan Penduduk Desa Banjaran:

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	192 Orang
2.	Buruh tani	149 Orang
3.	Buruh Industri	680 Orang
4.	Buruh Bangunan	33 Orang
5.	Pengusaha	3 Orang
6.	Pedagang	263 Orang
7.	Angkutan	33 Orang
8.	PNS	13 Orang
9.	TNI/POLRI	6 Orang
10.	Pensiunan	14 Orang
11.	Lain-lain	3.856 Orang

Sumber : Data Monografi Desa Banjaran Tahun 2022.

Dari data tabel data perekonomian di Desa Banjaran menyeluruh secara umum pada beberapa sektor mulai dari Buruh Industri, Pedagang, Petani dan Buruh tani, dan sebagainya. Mininmya akses lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah penduduk di Desa Banjaran sehingga menyebabkan angka pengangguran yang tinggi dan membuat masyarakat lebih memilih mencari pekerjaan diluar dengan bekerja sebagai buruh industri, sementara itu, setelah adanya Pokdarwis dan mengembangkan Wisata Banjarandap menjadikan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang mengalami peningkatan. Karena mereka mendapatkan peluang dan ruang dengan adanya wisata di Desa Banjaran. Adapun pada sektor pertanian cenderung mengalami penurunan peminat dibandingkan pedagang dan karyawan swasta yang didominasi oleh masyarakat setempat dan yang belum diketahui mata pencahariannya hampir mendominasi mengalahkan jumlah para buruh harian lepas. Diharapkan dengan adanya Pokdarwis Banjarandap dapat terus meberikan manfaat bagi masyarakat Desa Banjaran dan masyarakat desa dapat memanfaatkan dan memasarkan hasil keratifitasnya berupa beberapa jenis kerajinan khas ayaman, hasil pertanian dan peternakan, serta kreativitas

³⁷ Data Profil Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari 2022.

inovasi lainnya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Banjaran. Dengan demikian, kegiatan pengembangan wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan dan budaya.

Masyarakat Desa Banjaran memiliki karakteristik kehidupan sosial yang erat dan penuh dengan nilai-nilai kebersamaan. Dua karakteristik utama yang menonjol dalam masyarakat Desa Banjaran adalah solidaritas dan kerjasama yang baik. Kedua karakteristik tersebut memunculkan dampak berupa kedekatan sosial, gotong-royong, dan rasa saling percaya satu sama lain yang sangat erat. Hal tersebut dibuktikan dari adanya kelompok masyarakat yang aktif diantaranya KWT, Pokdarwis, Pengrajin anyaman, dan masih banyak lagi. Dari kesemua kelompok masing-masing memiliki hubungan kerjasama seperti salah satunya Pokdarwis Banjarandap yang dalam pelaksanaannya menggandeng KWT dan beberapa kelompok atau masyarakat lain untuk program paket wisata edukasi di Wisata Banjarandap.

Desa Banjaran memiliki potensi alam yang baik, bukan halnya potensi dalam perternakan, pertanian, budaya dan seni akan tetapi dalam sektor kepariwisataan juga dapat menunjang dan membantu pendapatan Desa serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Desa Banjaran memiliki potensi alamnya yang indah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pemandangan alamnya yang indah serta dikelilingi Sungai Klawing. Ketika masyarakat mulai sadar akan potensi alam desanya, beberapa masyarakat bergotong-royong memulai pembangunan menjadikan Desa Banjaran sebagai Desa Wisata melalui peran masyarakat yang diwujudkan dengan adanya organisasi kemasyarakatan yakni Pokdarwis Banjarandap.³⁸ Sehingga melalui Pokdarwis Banjarandap Desa Banjaran berhasil membuka destinasi Desa Wisata terutama membuka akses wisata baru. Adanya destinasi wisata

³⁸ Muhammad Ichmun, Kepala Desa, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

baru di Desa Banjaran sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran. Selaras dengan salah satu misi Pokdarwis Banjarandap yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan kepariwisataan.

Dalam tumbuhnya Desa Banjaran menjadi Desa Wisata hal tersebut tidak lepas adanya peran aktif pemerintah Desa melalui yang mendukung setiap kegiatan pariwisata. Desa Banjaran saat ini telah memperoleh Surat Keputusan (SK) Bupati oleh Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai Desa Wisata dari pada 19 Agustus tahun 2023. SK Desa Wisata diperoleh karena Desa Banjaran telah melakukan pengembangan destinasi wisata yang dikelola oleh Pokdarwis dalam naungan BUMDes. Pengembangan wisata yang dilakukan Pokdarwis menggunakan konsep pendekatan Community Based Tourism (CBT). Community Based Tourism (CBT) atau biasa dikenal dengan Pariwisata berbasis masyarakat merupakan suatu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan dan menjadikan masyarakat sebagai bagian penting dari proyek pembangunan jangka panjang.

Konsep wisata yang dikembangkan adalah gabungan antara perpaduan wisata alam dan wisata buatan. Potensi alam Desa Banjaran yang berhasil mengantarkan sebagai Desa Wisata yaitu pesona bendungan Slinga yang letaknya di sungai Klawing. Selain itu Desa Banjaran juga memiliki salah satu kerajinan anyaman bambu yang sudah dikenal lama. Oleh karena itu Pokdarwis dalam membangun berusaha menggabungkan antara keindahan alam dari sungai klawing dengan hasil kerajinan masyarakat lokal berupa anyaman yang digunakan sebagai bahan infrastruktur wisata seperti gazebo, gubuk di pinggir sungai, warung untuk pedagang dan sebagainya. Sebelum menjadi desa wisata Desa Banjaran merupakan desa agraris yang mayoritas dahulunya mata pencaharian utama masyarakat Desa Banjaran dibidang pertanian dan buruh industri.

Wisata Banjarandap juga dapat dikatakan sebagai imbas dari adanya Pandemi Covid-19 tahun 2020. Dimana masyarakat yang pada saat itu mayoritas bekerja sebagai buruh industri banyak yang diberhentikan sehingga masyarakat Banjaran kehilangan mata pencaharian. Dibukanya wisata Banjarandap memberikan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat Desa Banjaran dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan dan budaya. Petani dan masyarakat korban PHK yang menganggur sekarang memiliki pekerjaan baru diantaranya sebagai pengrajin bamboo, pengelola wisata, dan pedagang.

B. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Banjarandap

1. Sejarah Pokdarwis Banjarandap

Pokdarwis Banjarandap Desa Banjaran merupakan salah satu organisasi yang bersifat non politik atau sering disebut kemasyarakatan, hal tersebut bertujuan terbentuknya organisasi tersebut agar dapat mengembangkan potensi-potensi wisata lokal yang ada di wilayah Desa. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Banjarandap ini merupakan salah satu perwujudan dari adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan setiap daerah atau desa yang memiliki potensi di bidang pariwisata untuk membentuk organisasi sosial kemasyarakatan yang fokus dalam bidang pariwisata yakni Kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Berdirinya Pokdarwis Banjarandap dimulai dari Pemerintah Desa Banjaran yang memandang adanya lokasi potensial dalam upaya meningkatkan ekonomi dan ketentraman masyarakat Desa Banjaran. Lokasi tersebut ialah Bendungan Sungai Klawing yang terletak di Dusun Tambangan Desa Banjaran. Sehingga pemerintah Desa dalam rangka untuk mengoptimalkan potensi disekitar Bendungan Sungai Klawing membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Banjarandap. Kemudian Pokdarwis Banjarandap mendaftarkan

kepengurusan ke Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga.

Pokdarwis Banjarandap sebelumnya sempat mengalami rekonstruksi kepengurusan pada tahun 2021. Rekonstruksi disebabkan karena kinerja Pokdarwis dalam melaksanakan kegiatan dinilai kurang maksimal dan cenderung pasif. Proses rekonstruksi kepengurusan Pokdarwis Banjarandap dilakukan melalui musyawarah desa dengan melibatkan Pemerintah Desa, BPD, KPMD, Ketua RT, tokoh masyarakat dan pemuda desa. Selama proses rekonstruksi ini dipimpin oleh kepala desa dan masing-masing wilayah atau Ketua RT untuk mengusulkan warganya sebagai pengurus Pokdarwis Banjarandap.³⁹ Sehingga diperoleh keputusan saat ini dipimpin oleh Trio Irama selaku ketua Pokdarwis Banjarandap dan 32 pengurus lainnya yang memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing. Dalam proses berdirinya Pokdarwis Banjarandap melibatkan ini semua lapisan masyarakat mulai dari proses perencanaan sampai pengawasannya. Berdirinya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Banjaran bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Program Pokdarwis Banjarandap

Pokdarwis Banjarandap sebagai lembaga kemasyarakatan yang bersifat non politik dalam mencapai tujuan organisasi memiliki beberapa program diantaranya:

a. Pengelolaan UMKM

Pengelolaan UMKM merupakan salah satu program dari Pokdarwis Banjarandap dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat di Bidang ekonomi. Program pengelolaan UMKM ini dimulai bersamaan dengan adanya objek Wisata Banjarandap. Pada

³⁹ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis, Banjaran 3 April 2024.

awalnya sebelum dibuat objek wisata, di sekitar Bendungan Sungai Klawing menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berkunjung, kemudian masyarakat lokal inisiatif untuk berdagang makanan di pinggir jalan. Kemudian melihat kondisi tersebut kepala desa Bapak Muhammad Ichmun memandang bahwasanya hal tersebut berpotensi dan memiliki nilai ekonomi apabila dikembangkan. Sehingga bersamaan dengan dibukanya wisata Banjarandap juga dibuka lapak untuk masyarakat berjualan.⁴⁰

b. Pengadaan Paket Wisata Edukasi

Program pengadaan paket wisata bertujuan untuk mendeskripsikan Desa Wisata Banjaran dan mempromosikan Desa Wisata Banjaran kepada khalayak sehingga diharapkan dapat membuka peluang usaha baru di Desa Banjaran. Sasaran dari program Edukasi ini adalah peserta didik untuk jenjang SD/MI sederajat. Paket wisata edukasi dikemas dengan kebutuhan dan kesesuaian pengunjung.

Berikut jenis promosi paket wisata yang disediakan Pokdarwis Banjarandap:⁴¹

Tabel 4.2
Daftar Paket Wisata Edukasi Wisata Banjarandap

Nama Paket	Tempat Tujuan	Fasilitas	Harga
Paket A	1. Tempat pengelolaan sampah pengembangbiakan maggot 2. Tempat pembuatan kerajinan bambu 3. Tempat edukasi teh tarik 4. Wisata Banjarandap	<ul style="list-style-type: none"> • Tiket Masuk • Snack • Teh Tarik • Tour Guide 	Rp.20.000 /Peserta
Paket B	1. Tempat pembuatan teh tarik 2. Tempat pembuatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tiket Masuk • Snack • Teh Tarik 	Rp.15.000 /Peserta

⁴⁰ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis, Banjaran 3 April 2024.

⁴¹ Data Dokumentasi Tahun 2024.

	kerajinan bambu 3. Wisata Banjarandap	<ul style="list-style-type: none"> • Tour Guide 	
Paket C	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat pengembangbiakan maggot 2. Tempat pembuatan teh tarik 3. Wisata Banjarandap 	<ul style="list-style-type: none"> • Tiket Masuk • Snack • Teh Tarik • Tour Guide 	Rp.15.000 /Peserta

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2024.

Berdasarkan tabel diatas, Pokdarwis Banjarandap menawarkan jenis promosi paket wisata sehingga mempermudah wisatawan yang ingin menggunakan jasa wisata edukasi dengan cara reservasi sebelum pelaksanaan dan dilakukan minimal tiga hari sebelum kunjungan pelaksanaan. Disamping itu dalam pelaksanaan program paket wisata edukasi tersebut Pokdarwis Banjarandap menggandeng beberapa kelompok atau organisasi kemasyarakatan lain seperti diantaranya: Kelompok Wanita Arum Tani (KWT), Kelompok Budidaya Magot, Kelompok pengelola sampah Desa Banjaran, dan Pengusaha Teh tarik di Desa Banjaran.

c. Pengembangan Lingkungan dan Budaya

Pokdarwis Banjarandap memiliki program pelestarian lingkungan yakni pengolahan limbah sampah untuk mengembangbiakkan maggot. Program ini ditujukan dalam rangka melestarikan lingkungan secara menyeluruh di Desa Banjaran juga dalam rangka mewujudkan slogan sapta pesona. Hal tersebut tentunya merupakan suatu langkah solutif Pokdarwis dalam memanfaatkan limbah sampah sehingga limbah sampah tidak hanya dibuang begitu saja. Selain itu Pokdarwis Banjarandap juga memiliki program kegiatan bersih sungai bersama masyarakat. Program bersih sungai dilaksanakan setiap satu tahun sekali bertepatan dengan hari sungai sedunia yakni pada tanggal 22 September. Program bersih sungai tentu saja memiliki manfaat yang baik bagi pelestarian lingkungan khususnya di lokasi wisata

Banjarandap sehingga pengunjung wisata tentu akan merasa nyaman ketika berwisata.

Selain lingkungan, program Pokdarwis Banjarandap juga memiliki program di bidang pelestarian budaya. Pokdarwis Banjarandap menjalin kerjasama dengan komunitas kesenian ebeg yakni Nguri-nguri Budaya. Kesenian ebeg merupakan salah satu kesenian Banyumasan yang saat ini masih digemari. Pertunjukan kesenian ebeg dilaksanakan setiap satu bulan sekali di minggu ketiga. Adanya kegiatan pertunjukan kesenian ebeg bertujuan untuk membantu pemasukan pengunjung wisata. Selain itu, pertunjukan ebeg juga diharapkan dapat menjadi media promosi bagi kedua pihak termasuk komunitas ebeg.

C. Strategi Pokdarwis Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Stephani K. Marrus, yang dikutip Sukristono dalam Buku Husein Umar strategi didefinisikan sebagai suatu proses dalam menentukan para pemimpin puncak dengan berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan penyusunan langkah-langkah agar tujuan tersebut dapat tercapai.⁴² Pokdarwis Banjarandap adalah salah satu organisasi kemasyarakatan di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga yang aktif dalam kegiatan sosial masyarakat berbasis pariwisata sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat diperlukan strategi sebagai perencanaan awal sehingga aktivitas sosial dari suatu organisasi dapat berjalan.

Strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis Banjarandap yaitu dengan melakukan pengembangan potensi dari sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa Banjaran melalui penyusunan program dan penguatan organisasi sehingga dapat terus bertahan dalam jangka panjang.

⁴² Husein Umar, loc. cit.

Perencanaan yang baik sebagai salah satu faktor penentu yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sosial termasuk Pokdarwis.⁴³ Menurut Korteen dalam J Salusu jenis-jenis strategi yang dilakukan Pokdarwis Banjaradap Desa Banjaran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu:

1. Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Banjaran, Pokdarwis Banjarandap didukung dengan sumber daya yang ada. Pokdarwis Banjarandap memanfaatkan sumber daya pendukung seperti pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya finansial, dan sarana dan prasarana.

Sejalan menurut Korteen dalam Salusu bahwasannya daya terfokus pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya penting yang terdapat pada suatu organisasi untuk meningkatkan kualitas kinerja sebuah organisasi. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya finansial serta sarana dan prasarana.

Seperti yang disampaikan Muhammad Ichmun selaku Kepala Desa:

“Terus kalo potensi di Desa Banjaran itu sebenarnya banyak, di bidang sungai saja ini kebetulan desa banjaran ini dikelilingi sungai klawing yang mana sungai klawing ini sungai terpanjang se kabupaten purbalingga. Nah desa mengangkat potensi yang ada di pinggiran klawing untuk dijadikan wisata. Ini wisata belum seratus persen ini, nah rencananya kami ingin menggabungkan antara wisata edukasi sungai sama wistata pertanian. Trus di desa banjaran juga ada tempat pengolahan sampah terpadu jadi sampah-sampah smua diolah untuk menjadi bubur sampah dan bubuk sampahnya itu untuk pakan maggot. Makanya desa banjaran ini memang wisata edukasi sungai, wisata edukasi pengolahan sampah sama pertanian. Yang jelas desa banjaran mengkonsep agar semua bidang

⁴³ Ageng Widodo, “Sosial Entrepreneurship dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Gogot Desa Kutawuluh Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara”, *Jurnal ICODEV: Indonesian Community Development*, Vol.2, No. 2, 2021. Hlm. 101.

pendidikan, kemasyarakatan, pemerintahan itu semuanya bisa diangkat potensinya.”⁴⁴

Dari yang disampaikan oleh Muhammad Ichmun selaku Kepala Desa bahwasannya Desa Banjaran memiliki potensi yang beragam diantaranya potensi alam, maupun potensi sumber daya manusia.

Kemudian dipertegas oleh Bapak Budi Wahyono selaku Kaur Umum:

“Potensi di Desa Banjaran beragam dan akan banyak sekali ketika sudah mampu secara keseluruhan di kembangkan mba. Ada kerajinan bamboo, ternak, wisata juga ada, yang pasti adalah bagaimana memberdayakan masyarakatnya supaya mampu tinggal di asah saja”.⁴⁵

Sehingga dua pendapat tersebut dapat dilihat dari adanya wisata di Desa Banjaran yang sampai saat ini terus berkembang menjadi Desa Wisata. Pokdarwis Banjarandap terus berupaya mengembangkan potensi yang ada dengan menyusun strategi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan yakni mensejahterakan masyarakat Desa Banjaran. Trio menyampaikan bahwasannya:

“Mengadakan pelatihan yang gede sih kita belum pernah ya mba, tapi saya sebagai ketua pokdarwis sendiri yang langsung turun tangan buat melatih anggota-anggota saya ya terutama pengurus-pengurus pokdarwis. Jadi kan kalo missal mereka ada pertanyaan atau ada kendala apa jadi saya langsung tau dan segera mungkin ya diselesaikan diatasi mba”.⁴⁶

Pengembangan Sumber Daya Manusia Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan dengan kegiatan pembinaan oleh Pokdarwis Banjarandap untuk pengurus Pokdarwis melalui peningkatan kompetensi yang dilakukan langsung oleh ketua pokdarwis, pelatihan terkait dengan pengelolaan dan pengembangan Pokdarwis dan kepada Anggota Pokdarwis.

⁴⁴ Muhammad Ichmun, Kepala Desa, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁴⁵ Budi Wahyono, Kaur Umum, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024

⁴⁶ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

Trio juga menambahkan bahwa:

“Ya disamping kita membuka lapangan kerja untuk warga kita juga ada pembinaan terus pelatihan juga terkait pertama kalo di wisata kana da yang namanya sapta pesona yang selalu kita tendaskan ke warga yang itu”.⁴⁷

Pokdarwis ini juga memfasilitasi direktur/ketua Pokdarwis untuk mengikuti study banding ke Banyuwangi. Hal tersebut juga sejalan dengan menurut Mondy dan Noe Desimone dalam Effendi mengatakan pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu usaha yang terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi dalam meningkatkan kompetensi pegawai dan kinerja organisasi melalui program-program pelatihan pendidikan, dan pengembangan.

Selain itu Pokdarwis dalam pengembangan sumber daya telah memfasilitasi dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengembangkan UMKM yang ada di Desa Banjaran melalui fasilitas penyediaan warung-warung di lokasi wisata sebagai tempat berjualan masyarakat.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Sigit sebelumnya selaku pedangang di lokasi wisata:

“Ada wisata itu ya manfaatnya banyak si mba warga sini yang mau jualan disediakan tempat buat jualan di wisata jadi sekarang ya saya ikut jualan jadi lumayan tambah penghasilan buat nyukupin keluarga mba”.⁴⁸

Selain itu, Sumber Daya Alam Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, Pokdarwis Banjarandap memanfaatkan sumber daya alam dengan memanfaatkan lahan kosong yang terdapat di sekitar pinggiran Sungai Klawing yang bertepatan dengan Bendungan Slinga sebagai lokasi wisata yang dikembangkan Pokdarwis. Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang ada lingkungan hidup kita yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup

⁴⁷ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁴⁸ Sigit, Masyarakat Lokal, wawancara dengan penulis Banjaran 3 April 2024.

manusia agar hidup lebih sejahtera. Pemanfaatan sumber daya alam oleh Pokdarwis Banjarandap yaitu dengan melihat potensi sumber daya alam berupa lahan kosong di dekat bendungan slinga yang terbangkalai yang dijadikan sebagai tempat untuk membuka peluang kegiatan pariwisata.

Hal tersebut disampaikan oleh Trio selaku ketua Pokdarwis bahwa:

“Awal ini dari pak kades yang baru njabat itu kan punya gagasan pengen di banjaran ini ada wisata, cuman kan kebetulan pada saat itu pemerintah desa belum punya kelembagaan yang khusus untuk ngurus ini wisata. Makane kan dulu dibentuk pokdarwis dulu memang untuk mengelola wisata. Buat langkah awal kita lihat potensi yang ada itu lahan kosong deket bendungan dan posisinya lumayan rame karna strategis. Akhirnya kita bikin wisata disini”.⁴⁹

Kemudian dipertegas oleh Rianto selaku pengurus Pokdarwis bahwa:

“Ini dulu alang-alang disini. Artinya dulu sangat tidak bermanfaat banget. Terus kita nggandeng pemerintah desa dan ngajak warga bareng-bareng buat mbabad alang-alang sampe akhirnya iseng bikin gazebo ya sederhana ya sampe sekarang sih gazebo masih biasa aja. Tapi ya anu pertamanya itulah bikin gazebo buat duduk orang nyante ya sampe sekarang sih gazebo masih ajeg ajeg bae, cuman kan dulu sekedar hiasan tadine. Terus pertamane jualan yang pake payung-payung itu, nah pengunjung makin banyak jadi kita bikin wisata”.⁵⁰

Sumber Daya Finansial merupakan pengeluaran yang digunakan untuk melakukan perencanaan strategik melalui pengadaan dan pemanfaatan sumber daya yang diperlukan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya finansial dari Pokdarwis Banjarandap berasal dari BUMDes Banjaran, dana hibah dari Disporapar dan hasil penjualan tiket masuk wisata yang dijalankan oleh Pokdarwis.

⁴⁹ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 3 April 2024.

⁵⁰ Rianto, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 3 April 2024.

Seperti yang disampaikan Trio selaku Ketua Pokdarwis:

“Kalo dana kita dari APBD iya dari desa, terus kemudian kita juga pernah dapet itu cuman dari kabupaten 2 kali sama dari penjualan tiket mba”.⁵¹

Kemudian dipertegas oleh Bapak Rianto selaku pengurus Pokdarwis:

“Awalnya dari BUMDes, karna ini adalah salah satu yang ikut anaknya BUMDes itu dapet luncluran dana sebesar 14.400.000 itu untuk pembuatan gazebo. Terus dikembangkan akhirnya apa marker motor, iya itu akhirnya itu setelah banyak peminat ada yang masuk itu menggunakan metode marker motor 2.000 rupiah per motor, mobil 5.000. awalnya dengan 5.000 untuk satu motor plus ada orangnya dibelakang. Lah terus sudah berjalan beberapa bulan tahun itu akhirnya sekarang per orang 3.000. selain ini hasil dari ini tiket parkir itu kita kembangkan ya untuk pengembangan-pengembangan. Terus pernah dapet dari dinporapar itu mendapat dana hibah sepuluh juta untuk pembelian mesin potong rumput. Untuk apah drone terus untuk laptop itu kita dapet hibah dari dinporapar dua kali, satu kalinya dapet hibah dari dinporapar juga untuk pembuatan mushola yang ada disana”.⁵²

Pemerintah desa memberikan modal mulai tahun 2020 telah menerima sebesar Rp.60.000.000 (enam puluh juta rupiah), pada tahun 2023 hingga 2024 Pokdarwis Banjarandap tidak menerima modal dari dana desa. Selain itu pada tahun 2022 Pokdarwis Banjarandap menerima modal sebesar Rp.10.000.000 (sepuluh juta rupiah) dari Dinporapar. Pada tahun 2023 Pokdarwis Banjarandap kembali menerima dana hibah dari Disporapar sebesar Rp. 15.000.000 (lima belas juta rupiah). hasil penjualan tiket kunjungan wisatawan dalam setiap bulan mencapai antara 6000-7000 pengunjung yang mana jika dihitung hasil penjualan kotor tiket tembus hingga Rp. 20.000.000/bulan. Selanjutnya hasil dari penjualan tiket tersebut akan dibagi dengan BUMDES sebesar 30% kemudian 10% digunakan untuk pengembangan dan 60% untuk pengelolaan.

⁵¹ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 7 Oktober 2024.

⁵² Rianto, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rianto selaku pengurus Pokdarwis bahwa :

“Ini masih cukup buat mbayar karyawan, kalo ada lebih sedikit ya buat renovasi apa dalam anu nambah fasilitas. Dana masuknya ya dari BUMDes, terus desa, pengelola ngambilnya 60%, yang 30% BUMDes yang 10% buat pengembangan”.⁵³

Kemudian dipertegas oleh Bapak Trio selaku ketua Pokdarwis:

“Iya untuk hasil penjualan tiket masuk kami sistemnya bagi hasil mba, kalo saat ini 30% itu masuk ke BUMDes dan yang 70% itu buat keperluan operasional wisata kaya penambahan fasilitas, pengelola wisata dan sebagainya”.⁵⁴

Sedangkan keperluan operasional pokdarwis dalam pengelolaan wisata diantaranya adalah gaji karyawan yang berjumlah 13 orang dengan gaji UMK Purbalingga dan sarana prasarana totalnya mencapai jutaan rupiah. Berdasarkan anggaran dasar Pokdarwis Banjarandap hasil usaha berasal dari keuntungan atau pendapatan usaha dikurangi biaya usaha dalam dalam satu tahun buku. Keuntungan yang diperoleh dapat dibagi setelah dilakukan tutup buku tahunan dan setelah laporan keuangan Pokdarwis Banjarandap. Pembagian hasil usaha merupakan hasil musyawarah pengurus atau pengelola Pokdarwis yang kemudian ditetapkan dalam anggaran dasar Pokdarwis. Berdasarkan modal dan hasil usaha Pokdarwis Banjarandap melakukan pengelolaan keuangan, strategi keuangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Banjarandap adalah dengan bagi hasil sesuai dengan aturan yang berlaku kemudian sisa digunakan sebagai modal untuk program atau usaha yang berkelanjutan sehingga keuntungan yang didapatkan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa sarana dan prasarana Pokdarwis Banjarandap kurang memadai seperti kurangnya peralatan kerja seperti komputer dan mesin print, kamera sebagai pendukung kegiatan operasional. Sarana dan prasaran

⁵³ Rianto, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁵⁴ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

merupakan sumber pendukung bagi organisasi menjalankan program kegiatan. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut, Pokdarwis Banjarandap melakukan pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat daftar kebutuhan sarana dan prasaran dan draf anggaran atau biaya yang dibutuhkan dalam pengadaan tersebut. Kemudian Pokdarwis Banjarandap mengajukan proposal kepada pemerintah desa terkait dengan kebutuhan sarana dan prasarana.

Sehingga, dengan kurang memadainya sarana dan prasarana Pokdarwis menghambat jalannya program dan kegiatan operasional Pokdarwis. Dapat dinyatakan bahwa strategi pendukung sumber daya Pokdarwis Banjarandap memaksimalkan pemanfaatan sumber daya diantaranya, *pertama* melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi pengelola Pokdarwis dengan melakukan sosialisasi, pelatihan terkait dengan pengelolaan sapa pesona, serta Pokdarwis juga memfasilitasi direktur atau ketua untuk mengikuti *study* banding pengelolaan Pokdarwis ke Banyuwangi. *Kedua*, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam seperti pemanfaatan lahan kosong yang terdapat di Desa Banjaran di Sekitar area Bendungan Slinga untuk pengembangan wisata berbasis masyarakat. *Ketiga*, pengelolaan keuangan Pokdarwis Banjarandap Desa Banjaran, modal berasal dari dana desa dan hasil usaha, adapun strategi pembagian hasil yaitu hasil usaha dibagi terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan atau aturan kemudian sisa digunakan sebagai modal untuk melanjutkan kegiatan atau program atau membentuk program baru sehingga keuntungan yang didapatkan dalam jangka panjang. Keempat pemanfaatan sarana dan prasarana, kondisi sarana dan prasarana Pokdarwis Banjarandap masih belum memadai sehingga menghambat jalannya kegiatan atau program.

Sehingga Pokdarwis Banjarandap melakukan pengadaan sarana dan prasarana dengan mengajukan proposal kebutuhan dan draf anggaran pengadaan sarana dan prasaran kepada pemerintah desa

dengan tujuan agar pemerintah desa membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana baik dalam bentuk fisik ataupun non fisik seperti tambahan modal.

Dari hasil observasi dan analisis peneliti bahwa strategi Sumber daya pendukung yakni sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya finansial Pokdarwis Banjarandap cukup berpengaruh bagi kesejahteraan masyarakat. Pada aspek sumber daya manusia Pokdarwis Banjarandap memaksimalkan anggotanya untuk melakukan inovasi terkait pengembangan wisata sehingga dapat memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Pokdarwis Banjarandap melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada anggota dan masyarakat melalui para tokoh terkait pengembangan pariwisata dan sapta pesona. Disamping itu, Pokdarwis Banjarandap juga pembinaan kepada UMKM serta pemberian fasilitas untuk study banding bagi anggotanya dalam rangka untuk memandirikan masyarakat. Sehingga saat ini jumlah angka pengangguran masyarakat di Desa Banjaran semakin berkurang serta terbukanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha.

Disamping itu sumber daya alam juga menjadi potensi yang dikembangkan Pokdarwis dengan memanfaatkan sungai Klawing menjadi suatu destinasi wisata yang menarik dengan nuansa pedesaan, hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan bahan bangunan atau konsep wisata yang menggunakan bahan bambu hasil produksi dari masyarakat setempat.

Hal tersebut selaras dengan penjabaran mengenai strategi sumber daya pendukung menurut Kortein dalam J. Salusu yaitu strategi yang memfokuskan pada pemanfaatan sumber daya esensial sebagai penguatan kualitas dan kinerja organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Pokdarwis Banjarandap memiliki tujuan yang dijalankan dalam misinya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kortein dalam J. Salusu menjelaskan bahwa strategi

sumber daya pendukung memuat tenaga keuangan, teknologi, tenaga manusia dan sebagainya yang dapat membantu mewujudkan dan melaksanakan kegiatan organisasi.

2. Strategi Program (*Program Strategy*)

Strategi program merupakan strategi yang digunakan organisasi dalam menyusun kegiatan dengan mempertimbangkan dampak kegiatan. Adapun Pokdarwis menyusun program kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran yang dalam hal ini sasaran program dari Pokdarwis Banjarandap yakni masyarakat setempat. Tujuan dari penyusunan rencana strategis ini adalah untuk mengetahui apakah program yang telah disusun Pokdarwis Banjarandap akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat atau malah sebaliknya. Adapun setelah melalui pertimbangan, Pokdarwis Banjarandap menyusun beberapa program pariwisata yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat diantaranya: pertama, Pengelolaan UMKM. Kedua, Pengadaan paket wisata edukasi, dan Ketiga, Pengembangan lingkungan dan budaya.

Objek wisata yang dikelola Pokdarwis Banjarandap menjadi berhasil membuka peluang ekonomi masyarakat Desa Banjaran. Objek wisata ini adalah salah satu program yang menjadi jembatan sehingga program-program Pokdarwis lainnya dapat terlaksana. Berdirinya Objek Wisata Banjarandap berhasil membuka peluang bagi masyarakat Desa Banjaran dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi melalui program pengelolaan UMKM. Pokdarwis memfasilitasi warung lapak di lokasi wisata untuk masyarakat yang ingin mencari penghasilan dengan berdagang.

Pengelolaan UMKM merupakan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi. Disamping itu pengelolaan UMKM bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran di Desa Banjaran dan menunjang kemandirian

masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Pengelolaan ini dilakukan Pokdarwis Banjrandap dalam bentuk pengadaan lapak untuk berjualan di lokasi wisata dan pembinaan kepada pedagang.

Seperti yang disampaikan oleh Trio selaku ketua Pokdarwis:

“Adanya wisata dulu selain karna melihat minat pengunjung bendungan juga kan antusias warga yang jualan juga lumayan jadi kita bikin kita sediakan lapak buat warga jualan. Disamping buat nata biar lebih rapi juga ya buat warga sendiri kembali lagi”.⁵⁵

Kemudian Bapak Sigit masyarakat lokal yang berdagang di tempat wisata menyampaikan:

“Ada wisata itu ya manfaatnya banyak si mba warga sini yang mau jualan disediakan tempat buat jualan di wisata jadi sekarang ya saya ikut jualan jadi lumayan tambah penghasilan buat nyukupin keluarga mba”.⁵⁶

Kemudian dipertegas oleh Ibu Darmi yang juga selaku pedagang di wisata:

“Awale kan itu ada buka lowongan, terus saya ini ditawari gelem ora dodol neng wisata. Terus dari pada nganggur njajal melu dadine”.⁵⁷

Program Pokdarwis selanjutnya adalah mengadakan paket wisata edukasi. Program paket wisata edukasi merupakan program yang bertujuan untuk mendekripsikan Desa Wisata Banjaran. Adanya paket wisata diharapkan dapat membantu mempromosikan Desa Wisata Banjaran kepada khalayak umum dan menarik wisatawan khususnya para peserta didik jenjang SD/MI. Melalui program ini Pokdarwis melakukan kerja sama dengan beberapa kelompok masyarakat diantaranya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arum Tani, Kelompok Budidaya Maggot, Kelompok pengelola sampah Desa Banjaran, dan Pengusaha teh tarik di Desa Banjaran. Adapun kerja sama Pokdarwis dilakukan untuk membantu mempromosikan produk

⁵⁵ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁵⁶ Sigit, Masyarakat Lokal, wawancara dengan penulis Banjaran 3 April 2024.

⁵⁷ Darmi, Masyarakat Lokal, wawancara dengan penulis Banjaran 3 April 2024.

yang dihasilkan masyarakat sehingga dapat meningkatkan daya jual yang tinggi. Ada tiga tempat tujuan yang ditawarkan dalam paket wisata edukasi yakni tempat pengelolaan sampah untuk budidaya maggot, tempat pembuatan kerajinan bamboo, tempat produksi teh tarik.

Selain bidang ekonomi, Pokdarwis Banjarandap juga memiliki program di bidang pelestarian lingkungan dan budaya. Dalam melaksanakan program di bidang pelestarian lingkungan Pokdarwis memiliki program yang solutif dalam pemanfaatan limbah sampah. Limbah sampah yang biasanya dipandang sebagai suatu yang tidak berguna dikelola Pokdarwis sebagai ternak maggot. Seperti yang disampaikan Trio selaku ketua Pokdarwis menyampaikan:

“Kita punya tempat pengolahan sampah mba, jadi kita itu kumpulkan ya sampah-sampah dari warga buat nantinya kita jadiin pakan maggot. Itu tuh sekarang sudah berjalan”.⁵⁸

Selain itu Pokdarwis juga mengajak masyarakat ikut terlibat aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan yakitu dengan mengadakan kegiatan bersih sungai yang diadakan setiap satu tahun sekali. Tentunya, hal tersebut sangat berdampak terhadap pelestarian lingkungan dan pemeliharaan sungai sehingga sesuai dengan slogan sapta pesona. Bapak Trio juga menambahkan bahwa:

“Terus ada lagi kita ada kegiatan bersih sungai sama warga tiap setahun sekali. Tujuannya ya buat pelestarian lingkungan biar tetep bersih karna juga dipantau kan kita sama pihak BBWS itu. Juga ini kita harapkan ya supaya bisa menjalin kerukunan antar warga”.⁵⁹

Kemudian hal tersebut dipertegas oleh Ibu Darmi:

“Pancen ana kon bersih-bersih sungai kayane angger ora salah aben setaun sepisan kue bareng-bareng ya seneng bae karna

⁵⁸ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁵⁹ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

kan wis direwangi kaya kie dadi lumayan ana wisata kena nggo tambahan”.⁶⁰

Selain untuk pelestarian lingkungan, objek wisata yang ditawarkan Pokdarwis yaitu pesona Bendungan Sungai Klawing, sehingga dengan adanya kegiatan bersih sungai dapat menjaga kenyamanan bagi wisatawan ketika berwisata. selanjutnya di bidang pelestarian budaya, Pokdarwis Banjarandap juga memiliki kerjasama dengan Komunitas Kesenian Ebeg. Pagelaran seni ebeg diharapkan mampu menarik wisatawan dan membantu mempromosikan komunitas itu sendiri. Sehingga dengan adanya kerjasama dapat memberikan manfaat bagi kedua pihak. Kegiatan pagelaran seni ebeg dilaksanakan setiap tiga minggu sekali di tempat wisata.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Trio selaku ketua Pokdarwis:

“Ada lagi kita tiap tiga bulan sekali ada pertunjukan ebeg itukan masih diminati sampe sekarang ya mba. Kalo buat ebeg kita kerjasama sama komunitas ebeg dari desa, tapi ya kadang kita gonta ganti si mbok pada bosan sesekali kita ambil dari komunitas ebeg luar desa”.⁶¹

Kemudian dipertegas oleh Bapak Rianto:

“Itu berarti kita termasuk kerjasama sama kesenian ebeg yaitu Nguri-nguri Budaya itu per setiap minggu ketiga. Setiap minggu ketiga itu ada Nguri-nguri Budaya yaitu kesenian ebeg. Maksudnya kita ya yang namanya desa wisata kan tidak Cuma di wisatanya saja tapi desa itu sudah tergabung jadi dari nguri-nguri budaya itu kan termasuk punya kita sendiri jadi kita harus uri-uri dikembangkan seperti itu.”⁶²

Kemudian dipertegas oleh bapak sigit:

“Sini ya paling ramainya paling minggu ataupun tanggal merah tiketnya murah parkir murah. Tiga minggu sekali ya satu bulan

⁶⁰ Darmi, Pedagang dari Masyarakat Lokal, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁶¹ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024

⁶² Rianto, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

sekali kuda kepong biasanya punya pribadi dari panggung sini kadang juga pake dari luar”.⁶³

Program Pokdarwis Banjarandap adalah melakukan kegiatan kepariwisataan dengan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Potensi sumber daya manusia dikembangkan Pokdarwis dengan mengedepankan keterlibatan masyarakat melalui kerjasama diantaranya program paket wisata edukasi bersama Kelompok Wanita Tani (KWT), program pengelolaan sampah untuk budidaya Magot dan program pelestarian lingkungan dan budaya bersama masyarakat lokal dan komunitas ebeg serta pengembangan UMKM di Desa Banjaran. Pokdarwis Banjarandap juga menghimpun masyarakat untuk menghadiri sosialisasi yang diselenggarakan oleh Pokdarwis Banjarandap melalui tokoh masyarakat agar masyarakat mengetahui, mendukung dan berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

Dari hasil observasi dan analisis peneliti bahwa program Pokdarwis Banjarandap cukup berpengaruh bagi kesejahteraan masyarakat dan berdampak bagi masyarakat Desa Banjaran. Hal ini sesuai dengan strategi program menurut Koteen dalam J. Salusu yaitu strategi program ini berfokus pada implikasi-implikasi startegi dari suatu program yang dijalankan. Dampak apa kira-kira jika suatu program diperkenalkan dan dijalankan, serta apa dampak yang diberikan bagi sasaran organisasi. Adapun implikasi dari program Pokdarwis Banjarandap berdampak positif bagi Pokdarwis dan bagi masyarakat Desa Banjaran.

Program Pokdarwis Banjarandap cukup berpengaruh, hal tersebut dilihat dari pendapatan yang terus bergilir. Kemudian implikasi program Pokdarwis Banjarandap bagi masyarakat juga

⁶³ Sigit, Pedagang dari Masyarakat Lokal, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

berdampak positif, hal ini dilihat dari Pokdarwis Banjarandap menjadikan masyarakat sebagai mitra bisnis, membuka lapangan pekerjaan lokal untuk masyarakat Desa Banjaran, dengan adanya Destinasi Wisata yang mengikutsertakan masyarakat lokal di berbagai sektor seperti pemandu wisata lokal, pengelola wisata edukasi pertanian dan pengelolaan sampah, pengelola lokasi playground anak, jasa parkir, dan penyedia jasa transportasi lokal. Selain itu adanya wisata Banjaran yang dikelola pokdarwis juga berhasil membuka peluang UMKM yang ada di Desa Banjaran.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program Pokdarwis dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan budaya lokal, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

3. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)

Strategi organisasi Pokdarwis Banjarandap yang mana dalam perumusan visi misi Pokdarwis melibatkan *stakeholders* yang terdiri dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan anggota Pokdarwis yang dibahas pada musyawarah desa (Musdes). Seperti yang disampaikan oleh Trio selaku ketua Pokdarwis Banjarandap:

“Kalo buat bikin visi misi pokdarwis ya mba, kita si sebelumnya bikin dulu bareng sama pengurus Pokdarwis nanti setelah itu kita bahas bareng sma warga sama pemerintah desa itu pas Musdes. Jadi musdes itu yang hadir ya perwakilan warga desa nanti kan di sahnkan pas itu juga”.⁶⁴

Kemudian dipertegas oleh Bapak Rianto selaku pengurus Pokdarwis Pokdarwis:

“Itu lewat musdes, iya di musdes itu. Tidak semua masyarakat, tapi dari beberapa unsur lah perwakilan-perwakilan dari ada perwakilan dari pemerintah desa, LKMD, BPD, terus tokoh

⁶⁴ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis, Banjaran 3 April 2024.

masyarakat RT RW sama satu dua dari masyarakat itu terus kades, kepala desa”.⁶⁵

Pernyataan tersebut kemudian dipertegas lagi oleh Bapak Budi selaku Kaur Umum:

“Selama ini masyarakat selalu berusaha dilibatkan dalam setiap program pembangunan yang ada di Banjaran dengan salah satunya kaya saat musdes, musdes itu rapat buat ngambil keputusan yang paling tinggilah kalo di desa jadi nanti seluruh masyarakat punya hak buat ikut merencanakan dan memutuskan contohnya yang berkaitan sama pembangunan di desa”.⁶⁶

Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar visi dan misi Pokdarwis Banjarandap didasari oleh aspirasi, kebutuhan masyarakat dan potensi desa. Adapun visi Pokdarwis Banjarandap adalah menjadikan Desa Banjaran menjadi Desa Wisata yang indah, bersih, aman, dan berdaya saing. Misi Pokdarwis Banjarandap yaitu *pertama*, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan kepariwisataan; *kedua*, mengembangkan semua potensi yang ada di desa baik berupa SDM maupun sumber daya alam; *ketiga*, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang kepariwisataan sehingga menjadi warga yang sadar wisata dengan konsep sapta pesona.

Pokdarwis Banjarandap melakukan kegiatan pariwisata dengan membangun kerjasama dengan berbagai pihak, menjadikan masyarakat sebagai mitra bisnis diantaranya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arum Tani untuk menjalankan program paket wisata edukasi pertanian.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Trio selaku ketua Pokdarwis:

“Kalo sudah menjadi desa wisata itu kan kita wajib punya yang namanya paket wisata si mba. Paket wisata kan meliputi seluruh warga, intinya warga itu semua harus semua terlibat yang mungkin menjadi homestay dan sebagainya, nah ini masih jadi kendala si pengembangan SDM warganya buat kita.

⁶⁵ Rianto, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁶⁶ Budi, Kaur Umum, wawancara dengan penulis, Banjaran 3 April 2024.

paket wisata buat kerjasama kita si ini ya mba kita ada menyediakan paket wisata edukasi. Nah ini kerjasamanya sama Kelompok Wanita Tani namanya KWT Arum Tani kalo disini. Karna kan kalo sesuai panduan wisata itu harus ada yang namanya paket wisata mba. Selain itu juga edukasi pengelolaan sampah buat pakan maggot ini kerja sama sama kelompok budidaya maggot yang ada di Desa. karna harapan pak kades itu ya semua warga saling membatu kerja sama gitu istilahnya”.

⁶⁷

Kemudian dipertegas oleh Bapak Rianto selaku pengurus Pokdarwis:

“Maksudnya kita ya yang namanya desa wisata kan tidak Cuma di wisatanya saja tapi desa itu sudah tergabung jadi dari nguri-nguri budaya itu kan termasuk punya kita sendiri jadi kita harus uri-uri dikembangkan seperti itu”.⁶⁸

Dari hasil observasi dan analisis peneliti bahwa strategi Pokdarwis Banjarandap cukup berpengaruh bagi kesejahteraan masyarakat. Pokdarwis Banjarandap sebagai organisasi maupun pelaku kesejahteraan masyarakat dalam merumuskan visi misinya melibatkan stakeholders yang terdiri dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan anggota Pokdarwis yang dibahas pada musyawarah desa (Musdes). Baik visi maupun misi, keduanya harus dirancang dengan hati-hati agar selaras dengan nilai-nilai inti organisasi dan sesuai dengan aspirasi, kebutuhan masyarakat serta potensi yang ada di Desa Banjaran. Sehingga Pokdarwis memiliki panduan yang jelas bagi semua anggota termasuk masyarakat setempat yang menjadi sasaran Pokdarwis Banjarandap.

Hal tersebut selaras dengan penjabaran mengenai strategi organisasi menurut Korteem dalam J. Salusu yaitu strategi organisasi merupakan strategi yang dirumuskan melalui visi dan misi organisasi yang dimaksudkan kedalam kegiatan-kegiatan atau suatu program yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koteem dalam J. Salusu menjelaskan bahwa strategi organisasi memuat sesuatu yang menjadi

⁶⁷ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 3 April 2024.

⁶⁸ Rianto, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

perumusan visi, misi, tujuan. Aspek-aspek strategi organisasi dilihat dari visi dan misi Pokdarwis. Adapun tolak ukur dari strategi ini adalah dengan melihat kesesuaian antara visi dan misi Pokdarwis dengan program atau kegiatan yang dilaksanakan. Strategi organisasi Pokdarwis Banjarandap dalam merumuskan visi dan misi melibatkan stakeholders supaya visi dan misi Pokdarwis sesuai dengan aspirasi, kebutuhan masyarakat dan potensi Desa Banjaran sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Adapun keterkaitan antara visi dan misi Pokdarwis Banjarandap dengan program telah memiliki kesesuaian, hal tersebut dilihat dari bagaimana Pokdarwis Banjarandap mengimplementasikan visi dan misi dalam bentuk programnya yakni kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

D. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pokdarwis Banjarandap

Pengertian kesejahteraan berdasarkan amanat UUD 1945 merupakan suatu keadaan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kemampuan rasa percaya diri, memiliki pekerjaan, ikut serta dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan kehidupan.⁶⁹ Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana kelompok masyarakat mampu mengelola masalah dengan baik, dengan terpenuhinya kebutuhan dan memanfaatkan kesempatan untuk mencapai hasil yang optimal.

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi sejahtera dari suatu masyarakat dan kesejahteraan sosial juga pada umumnya yaitu meliputi pendidikan, kesehatan, keadaan ekonomi dan kualitas hidup pada manusia. Dalam hal ini kesejahteraan sosial pada umumnya memiliki

⁶⁹ Mengutip dari: <http://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/39TAHUN2012PPPEnjel>.
Senin 4 Desember 2023, Jam 21-42 WIB.

indikator-indikator yang harus dicapai agar dapat dikatakan sebagai orang yang berdaya dan sejahtera. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai cara guna memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. Melalui penyampaian ide-ide yang kreatif dan solutif, dengan berbagai gagasan masyarakat, mengidentifikasi masalah sosial-ekonomi di Desa Banjaran, sehingga permasalahan dapat diselesaikan bersama-sama. Setelah mendapat respon yang baik dari masyarakat selanjutnya ide inisiasi masyarakat dimanfaatkan guna memaksimalkan potensi peluang sumber daya manusia dan potensi lain sehingga menjadi daya tarik untuk selanjutnya dikemabangkan. Kemudian ide tersebut diwujudkan dengan berdirinya Pokdarwis dan pariwisata desa.

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan, Pokdarwis sebagai organisasi masyarakat memiliki tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut terbukti dari terlaksananya indikator kesejahteraan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Indikator Tingkat Kesejahteraan

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1.	Pendidikan	Kesadaran masyarakat Desa Banjaran khususnya anggota Pokdarwis terkait pentingnya mengenyam bangku pendidikan yang lebih baik dibandingkan orang tuanya masih rendah.	Masyarakat mulai sadar pendidikan sangat penting bagi generasi muda dan mendorong anak-anaknya untuk terus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
2.	Kesehatan	Masyarakat masih sungkan untuk menggunakan layanan kesehatan seperti berobat ke puskesmas dan memilih untuk menggunakan obat-obatan warung.	Belum ada perubahan signifikan terhadap kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.
3.	Pendapatan/gaji	Pendapatan masyarakat kurang dari Rp.750.000 dan hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok.	Pendapatan masyarakat meningkat mulai dari Rp.1.500.000-2.000.000.
4.	Kepemilikan Rumah dan	Mayoritas masyarakat terkait kepemilikan rumah	Masyarakat mulai memperbaharui fasilitas

	Fasilitas	sudah hak milik pribadi. Untuk fasilitas kamar mandi berada diluar rumah dan terbuat dari bahan seadanya sehingga masih banyak yang menggunakan air tuk untuk kebutuhan mandi, mencuci, dan sebagainya.	rumah dibuktikan dengan peningkatan fasilitas bahan bangunan kamar mandi yang menggunakan tembok semen dan tertutup serta menggunakan air PDAM.
5.	Taraf Hidup dan Pola Konsumsi Masyarakat	Taraf hidup dan pola konsumsi masih cenderung rendah dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok.	Taraf hidup dan pola konsumsi meningkat sehingga kebutuhan pemenuhan nutrisi makanan seimbang.

Sesuai dengan tabel diatas, maka dapat dijabarkan terkait indikator kesejahteraan masyarakat setelah adanya pengembangan wisata yang dikembangkan Pokdarwis. Adapun peneliti menggunakan indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yakni sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pemenuhan akses pendidikan yang bermutu bagi masyarakat akan berdampak pada ukuran keadilan dan pemerataan pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan yang bermutu bagi masyarakat merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang. Oleh karenanya, setiap masyarakat harus memiliki kesadaran terkait pentingnya pendidikan yang bermutu. Hal tersebut dilakukan juga oleh Pokdarwis Banjarandap dalam pemenuhan hak atas pendidikan.

Sejalan dengan yang disampaikan bapak Rianto selaku anggota Pokdarwis:

“Ya kalo lulusan ya lulusan SD kebanyakan mba, hampir semua anggota lah paling Cuma lulus SD. Saya pun juga dari lulusan SD aja”.⁷⁰

Kemudian sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Trio selaku ketua Pokdarwis:

“Mayoritas hanya tamatan SD mba, Cuma ya Alhamdulillahnya mereka pada semangat banget buat maju dan

⁷⁰ Rianto, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

kalo ada waktu kosong saya coba ini kasih masukan biar jangan sampe anaknya kaya orang tuanya putus sekolah. Jadi dari situ kita berusaha agar ya mereka dapat bangkit berubah.”⁷¹

Hal tersebut sesuai dengan indikator tingkat kesejahteraan atas pendidikan yang dilakukan Pokdarwis Banjarandap bahwasannya sebelumnya dari latar belakang keluarga dengan pendidikan rendah supaya mendukung generasi muda dalam hal ini anak-anaknya untuk dapat mengenyam bangku pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pokdarwis Banjarandap melakukan pemenuhan hak atas pendidikan yang lebih baik.

2. Kesehatan

Tingkat kesehatan adalah indikator yang penting dalam memperlihatkan gambaran keadaan kualitas pembangunan masyarakat. Kondisi masyarakat yang meningkat kesehatannya berdampak pada tingginya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pokdarwis Banjarandap sebagai salah satu pelaku kesejahteraan masyarakat saat ini belum ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran di bidang kesehatan.

Anggota Pokdarwis Banjarandap yakni Bapak Sohibi menyampaikan:

“Biasane puyeng, masuk angin. Nek lagi ora kepenak awak ya paling tuku obat warung mba mengko mari, angger wis krasa ora karuan wis nggrees ya tembe ming puskes kue be kari gelem”.⁷²

Dalam hal ini juga sejalan yang disampaikan Bapak Trio selaku ketua Pokdarwis:

“Masuk angin, badan pegel-pegel, flu, sakit-sakit ringan gitu mba biasanya Cuma ya warga disini biasanya paling beli obat

⁷¹ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁷² Sohibi, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

di warung kan juga Cuma sakit ringan. Kadang juga ada warga yang masih bikin obat sendiri pake jamu”.⁷³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, Pokdarwis Banjarandap belum memberikan pengaruh kepada anggotanya terkait kesadaran penggunaan layanan kesehatan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya belum ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kesadaran masyarakat terkait penggunaan layanan kesehatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Banjarandap.

3. Pendapatan/gaji

Jumlah upah atau imbalan yang diterima oleh pekerja setelah memproduksi suatu barang atau jasa pada suatu instansi atau perusahaan selanjutnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Seseorang memenuhi kategori layak apabila dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Pokdarwis Banjarandap sebagai pelaku kesejahteraan masyarakat melakukan upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Ketua Pokdarwis Banjarandap yakni Bapak Trio menyampaikan:

“Warga sini kan sebelum Pokdarwis aktif lagi dan setelah ada wisata yang kita kelola kebanyakan ya menjadi petani, pengrajin bambu. Perubahannya ya itu dari wisata ternyata malah ada peluang baru buat warga mba. Yang pengrajin bambu jadi lebih banyak peminat, terus warga pada punya usaha lain”.⁷⁴

Dalam hal ini sejalan yang disampaikan oleh Anggota Pokdarwis yakni Bapak Rianto:

“Sebelum disini saya awalnya cuma ngandalin hasil sawah mba. Yang namanya kerja di sawah ya, jadi ngga mesti ada. Buat sehari-hari juga ya jane kurang cuma ya dicukup-cukupin aja. Kalo di rata-rata kurang lebih lebih Rp. 700.000. terus saya

⁷³ Trio, Ketua, Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁷⁴ Trio, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

diajak gabung kesini jadi ada pendapatan tetap sebulan bisa dapet Rp. 1.500.000 an bersih dan ini kan istri saya juga kan ikut jualan disini itu jualan mendoan macem-macem mba”⁷⁵.

Hal tersebut sejalan dengan indikator tingkat kesejahteraan yaitu pendapatan, bahwasannya setelah adanya wisata yang dikembangkan Pokdarwis Banjarandap tingkat pendapatan masyarakat mengalami peningkatan. Selain penghasilan yang berasal dari bertani yang bersifat musiman, kemudian sekarang memiliki penghasilan tetap dari gaji Pokdarwis sehingga taraf hidup masyarakat meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah adanya Pokdarwis, sehingga dapat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

4. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas

Salah satu kebutuhan primer mendasar bagi manusia dan menjadi faktor penentu kesejahteraan yaitu rumah. Selain itu, status sosial masyarakat juga dapat dilihat dari kepemilikan rumah dan fasilitasnya.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Trio selaku Ketua Pokdarwis:

“Kalo rumah warga sini itu sebelumnya masih beberapa yang pake kamar mandi luar dan pake bahan semipermanen bangunannya mba. Setelah ada Pokdarwis ya sekarang sedikit demi sedikit sudah ada perubahan. Jadi sekarang sudah pada kamar mandi dalam dan pakenya semen”⁷⁶.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Bapak Rianto selaku anggota Pokdarwis:

“Rumah disini si udah baik ya mba, sudah mayoritas pake keramik lantainya tapi dulu sebelum di Pokdarwis masih banyak yang kamar mandinya itu kamar mandi luar pake

⁷⁵ Rianto, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁷⁶ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

bambu. Tapi setelah di Pokdarwis ya sudah ada perubahan rata-rata udah kamar mandi dalem”.⁷⁷

Hal tersebut sejalan dengan indikator tingkat kesejahteraan yaitu kepemilikan rumah dan fasilitas bahwasannya sebelum dan setelah adanya Pokdarwis Banjarandap ada sedikit perubahan dari segi peningkatan fasilitas rumah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kepemilikan dan fasilitas rumah mengalami sedikit peningkatan. Hal tersebut dibuktikan oleh keluarga yang tergabung sebagai anggota Pokdarwis Banjarandap fasilitas kamar mandinya sudah menggunakan bahan semen sehingga lebih tertutup.

5. Taraf Hidup dan Pola Konsumsi

Taraf hidup dan pola konsumsi masyarakat merupakan salah satu indikator sosial ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh faktor budaya dan lingkungan setempat. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pembentukan *mindset* atau pola pikir dan kebiasaan masyarakat di suatu wilayah. Dari hal tersebut maka tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat juga dapat dinilai melalui data pengeluaran keluarga. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rianto selaku anggota Pokdarwis Banjarandap:

“Sebelum masuk ke Pokdarwis sebetulnya ngga jauh beda si mba, cuman kaya yang dulu makan ya paling makan pokok aja. Kalo sekarang setelah masuk ke pokdarwis buat urusan perut ya alhamdulillah bisa makan jajan bakso, mie ayam, ya jajan-jajan buat kebutuhan perut”.⁷⁸

⁷⁷ Rianto, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁷⁸ Rianto, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Bapak Trio selaku ketua Pokdarwis Banjarandap:

“Sebelum gabung di Pokdarwis warga kalo makan ya seadanya mba, namun sesudah di Pokdarwis Alhamdulillah saya amati juga kita bisa makan buat nyukupin kebutuhan nutrisi”.⁷⁹

Hal tersebut sejalan dengan indikator tingkat kesejahteraan yaitu kepemilikan rumah dan fasilitas bahwasannya sebelum adanya Pokdarwis Banjarandap tingkat dan taraf hidup masyarakat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, namun setelah adanya Pokdarwis Banjarandap taraf hidup dan pola konsumsi masyarakat meningkat sehingga mampu untuk memenuhi konsumsi dan nutrisi makanan yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan setelah dianalisis menggunakan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa disimpulkan Pokdarwis Banjarandap telah melaksanakan peningkatan kesejahteraan menggunakan indikator-indikator tersebut.

E. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Strategi Pokdarwis Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Banjarandap telah melakukan berbagai program untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari. Strategi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam pelaksanaannya tentu mengalami hambatan dan dukungan. Ada faktor yang mendukung Pokdarwis dapat menjalankan strategi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta ada pula faktor yang menjadi penghambat.

⁷⁹ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh Pokdarwis Banjarandap adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung Pokdarwis Banjarandap dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari. Faktor-faktor pendukung inilah yang akan mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera dan bermartabat.

Ada beberapa faktor pendukung yang dihadapi oleh Pokdarwis Banjarandap yaitu sebagai berikut :

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat Desa Banjaran menjadi faktor yang utama dalam proses pengembangan wisata yang dilakukan Pokdarwis Banjarandap dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan visi misi Pokdarwis. Masyarakat lokal sangat antusias menyambut wisata yang dikelola Pokdarwis dan bergotong-royong serta saling bersinergi satu sama lain. Hal ini dapat timbul karena adanya kesadaran masyarakat mengenai potensi yang ada di Desa Banjaran dan keinginan masyarakat untuk berubah kearah yang lebih baik.

Seperti yang telah disampaikan Trio selaku ketua Pokdarwis:

“Alhamdulillahnya ya warga sini antusias banget dulu pas awal-awal kan kita bareng-bareng buat rapihin tempat dari yang awalnya Cuma alas rumput liar sampe akhirnya jadi wisata kaya gini. Terus juga ada kerja bakti tiap bulan sekali buat bersih-bersih wisata mba. Jadi ya itu nilai plus nya warganya antusias”⁸⁰

⁸⁰ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Budi:

“Partisipasi warga Banjaran turut aktif serta sebagian berinvestasi dan meramaikan wisata menjadi pedagang bahkan membuat paguyuban pedagang”.⁸¹

Dari penjelasan yang disampaikan Trio selaku ketua Pokdarwis, dapat dibuktikan bahwasanya partisipasi masyarakat menjadi faktor yang mendukung Pokdarwis dalam mengembangkan wisata sehingga Pokdarwis dapat menjalankan program kegiatan sesuai dengan misinya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Dukungan Pemerintah Desa

Kerjasama dan dukungan pemerintah Desa menjadi faktor pendukung Pokdarwis Banjarandap dalam menjalankan program kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata. Selama ini pemerintah Desa Banjaran sudah berupaya mendukung berbagai program Pokdarwis dan membantu melakukan pengembangan wisata di Desa Banjaran:

Bapak Trio selaku ketua Pokdarwis menyampaikan:

“Pemerintah si ya tentu punya peran ya mba muali dari awal ada wisata kita diberi modal lewat BUMDes itu sekitar 14.400.000 itu kita manfaatin buat bangun wisata kaya gazebo dan macem-macem. Sealian itu juga desa ya mbantu mensosialisasikan ke warga lain tentang bahwa di Banjaran ada wisata”.⁸²

Kemudian selaras dengan yang disampaikan Bapak Budi selaku pengurus Kaur Umum:

“Pertama kita memberikan modal untuk BUMDes untuk kemudian BUMDes mengalirkan dana ke Pokdarwis.kemudian kami juga ikut mendukung wisata dalam segi marketing contohnya ke sekolah, instansi, pemerintah mba”.⁸³

⁸¹ Budi, Kaur Umum, wawancara dengan penulis , Banjaran 4 April 2024.

⁸² Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁸³ Budi, Kaur Umum, wawancara dengan penulis , Banjaran 4 April 2024.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwasannya Pemerintah desa telah mendukung segala kegiatan Pokdarwis diantaranya melalui bantuan modal awal pengembangan pariwisata, dan sosialisasi pariwisata kepada masyarakat. selain itu Pemerintah Desa juga melakukan monitoring langsung ke lokasi wisata.

c. Ketersediaan SDA

Sumber daya alam merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung terciptanya suatu wisata. Desa Banjaran seperti yang sebelumnya telah disampaikan Muhammad Ichmun selaku Kepala Desa Banjaran bahwasannya letak Desa Banjaran dikelilingi salah satu sungai terpanjang se-Kabupaten Purbalingga yaitu Sungai Klawing. Sungai Klawing selain menjadi sungai terpanjang se-Kabupaten Purbalingga, juga memiliki pesona keindahan dan keunikan tersendiri.

Hal tersebut disampaikan oleh Trio selaku ketua Pokdarwis:

“Sungai klawing disini beda dari sungai yang lain ini ngga keliatan batunya jadi bagus. Mungkin itu sih yang jadi daya tarik pantainya Purbalingga. Bendungan itu juga jadi perhatian pengunjung mba”.⁸⁴

Kemudian Rianto menambahkan:

“Sungai si mba, ini sungai sekaligus ada bendungannya jadi bagus itu”.⁸⁵

Dari yang disampaikan Trio dan Rianto dapat diambil penjelasan bahwasannya wisata di Desa Banjaran memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri yang membedakan dengan wisata desa yang lain. Wisata di Desa Banjaran dibangun di sepanjang sungai klawing sehingga pengunjung wisata dapat

⁸⁴ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁸⁵ Rianto, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

menikmati keindahan sungai Klawing yang indah sehingga seringkali disebut sebagai pantainya Purbalingga.

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat pokdarwis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat menghalangi terjadinya proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata wisata, menurut Trio adalah :

a. Keterbatasan Anggaran dana

Dana merupakan suatu modal dari aspek finansial yang memiliki posisi penting dalam menunjang program kegiatan. Dengan keterbatasan anggaran dana maka akan menghambat Pokdarwis Banjarandap dalam melaksanakan pengembangan pariwisata baik fisik maupun nonfisik. Trio selaku ketua Pokdarwis mengatakan:

“Utama itu dana mba, kita ini sekarang lagi ya lumayan mumet ini di dana. Karna kan sekarang kita mengandalkan dari dana yang pemdes sama hibah itu kan udah buat pembangunan awal nah ini kan wisata harus terus ada pengembangan biar bagus. Memang untuk pengembangan wisata kita kan butuh dana yang besar. Kaya itu tuh pengunya kita rencananya mau di pafing biar ngga becek tapi ya karna keterbatasan dana belum bisa”.⁸⁶

Kemudian dipertegas oleh Bapak Rianto selaku Pengurus Pokdarwis:

“Cukup tapi kalo untuk semuanya ya masih kurang, Cuma ya untuk dalam arti untuk apa kita tinggal metode untuk pengembangannya. Kalo emang masih merasa pemasukannya agak kurang berarti kita pengembangannya dikurangi”.⁸⁷

Oleh karenanya hal ini juga berpengaruh terhadap proses peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Banjaran. Namun untuk saat ini, walaupun mengalami keterbatasan dana, program

⁸⁶ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁸⁷ Rianto, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

kegiatan pengembangan wisata Pokdarwis dalam rangka peningkatan kesejahteraan tetap dijalankan.

b. Kurangnya Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat penunjang organisasi dalam melaksanakan berbagai kegiatan program termasuk kegiatan operasional. Namun saat ini Pokdarwis Banjarandap belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Pokdarwis Banjarandap memerlukan sarana dan prasarana yang memadai guna mempermudah dalam melaksanakan kegiatan operasional. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan Pokdarwis Banjarandap diantaranya:

- a) Komputer
- b) Mesin print
- c) Kamera

Alat-alat tersebut nyatanya saat ini belum dimiliki Pokdarwis Banjarandap. Hal itu disampaikan oleh Trio selaku ketua Pokdarwis:

“Kalo untuk sarana dan prasarana kita sangat butuh computer, mesin print dan kamera buat ndukung kegiatan dan operasional mba dan itu memang belum kita miliki. Udah nyoba ngajuin proposal ke desa tapi belum ada tindak lanjut ini”⁸⁸

Kemudian dipertegas oleh Rianto selaku pengurus Pokdarwis:

“Ya masih kurang jane, cuman ya seadanya aja memanfaatkan yang ada lah. Kaya kamera buat foto diposting kaya gitu kan di media sosial masih pake hp seadanya”⁸⁹.

Dari yang sudah disampaikan Trio dan Rianto, keterbatasan sarana prasarana yang dialami dirasa menjadi kendala bagi Pokdarwis dalam menjalankan program dan kegiatan operasional.

⁸⁸ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

⁸⁹ Rianto, Pengurus Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 4 April 2024.

Namun, untuk mengantisipasi hal tersebut, Pokdarwis Banjarandap melakukan pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat daftar kebutuhan sarana dan prasaran dan draf anggaran atau biaya yang dibutuhkan dalam pengadaan tersebut. Kemudian Pokdarwis Banjarandap mengajukan proposal kepada pemerintah desa terkait dengan kebutuhan sarana dan prasarana. Namun, belum ada respon dari pemerintah desa terkait hal tersebut.

c. Minimnya pengetahuan SDM

Minimnya pengetahuan sumber daya manusia mengenai bidang kepariwisataan baik dari aspek pengembangan maupun pengelolaan pariwisata maka menjadi faktor penghambat Pokdarwis Banjarandap dalam mengadakan program kegiatan.

Trio selaku ketua Pokdarwis menuturkan bahwa:

“Ya kaya masih banyak warga yang belum sadar wisata mba, sebagai pokdarwis udah coba sosialisasi tentang sapta pesona juga sadar wisata, tapi ya gitu kendalanya warga kalo dibilangin orang sendiri terkadang susah”.⁹⁰

Kemudian dipertegas oleh Tulus selaku pemandu wisata:

“Nah sekarang itu sing angel itu pola pikir warga, kaya tadi mba ada orang lagi ngomong malah nyocos. Kadang kan takutnya pengunjung rishi ya nah kalo terus suka nawarin jualan maksa”.⁹¹

Dari yang telah disampaikan oleh Bapak Trio selaku ketua Pokdarwis dan Bapak Tulus selaku pemandu wisata menjelaskan bahwasanya pengetahuan masyarakat mengenai aktualisasi sadar wisata dan sapta pesona sesuai dengan pedoman pariwisata di Desa Banjaran masih minim. Hal itu dikarenakan pola pikir atau mindset masyarakat yang belum tertanam dengan baik. Khususnya adalah masyarakat yang berdagang di lokasi wisata, seringkali menawarkan jualannya dengan seolah memaksa pengunjung untuk

⁹⁰ Trio, Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis Banjaran 3 April 2024.

⁹¹ Tulus, Pemandu Wisata, wawancara dengan penulis Banjaran 3 April 2024.

membeli. Oleh karenanya itu menjadi salah satu faktor penghambat Pokdarwis. Namun disamping itu, Pokdarwis selalu berupaya untuk memberikan pemahaman dan mensosialisasikan terkait sadar wisata dan sapta pesona.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah diteliti peneliti tentang strategi Pokdarwis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan Pokdarwis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat meliputi: *pertama*, pendukung sumber daya (*resource support strategy*). Strategi pendukung sumber daya (*resource support strategy*), Strategi pendukung sumber daya belum dijalankan dengan optimal dilihat dari terdapatnya kendala dalam hal pengembangan sumber daya manusia yang tidak dilakukan secara berkala, terbatasnya modal dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. *Kedua*, Strategi Program (*program strategy*), yakni dilihat dari program Pokdarwis berdampak positif bagi Pokdarwis Banjarandap dan bagi masyarakat Desa Banjaran. *Ketiga*, Strategi organisasi (*corporate strategy*). Strategi organisasi yang dilihat dari perumusan visi dan misi Pokdarwis Banjarandap yang telah melibatkan *stakeholder* dan program yang dijalankan telah sesuai dengan visi dan misi Pokdarwis Banjarandap.

Dengan bergabung menjadi anggota Pokdarwis, pendapatan masyarakat Desa Banjaran dapat meningkat selain dari penghasilan pokok sebagai petani, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Sebelum bergabung menjadi anggota Pokdarwis, sumber pendapatan masyarakat hanya berasal dari hasil pertanian yang sifatnya musiman. Setelah bergabung menjadi anggota Pokdarwis, masyarakat memiliki penghasilan tambahan yang bersifat pasti, sehingga berdampak pada taraf hidup yang meningkat.

Adapun strategi yang dilakukan Pokdarwis Banjarandap dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah tingginya partisipasi

masyarakat, adanya dukungan pemerintah desa dan tersedianya sumber daya alam yang memadai. Disamping itu terdapat faktor penghambatnya adalah minimnya anggaran, terbatasnya sarana dan prasarana serta pengetahuan masyarakat yang rendah. Sehingga hal tersebut menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi Pokdarwis Banjarandap dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwa peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sangat penting dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata di desa. Namun, kurang tegasnya Pokdarwis dalam menerapkan kebijakan diwisata sehingga bertentangan dengan norma-norma masyarakat setempat. Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, saya menyarankan beberapa langkah konkret yang dapat diambil oleh Pokdarwis untuk mempertegas kebijakan wisata agar lebih selaras dengan norma dan nilai-nilai masyarakat lokal, diantaranya:

1. Pengembangan Kapasitas Anggota Pokdarwis dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam penegakan kebijakan dan kepemimpinan.
2. Kolaborasi dengan pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan menggalang kerjasama untuk mendapatkan dukungan dalam penegakan kebijakan.
3. Pembuatan Prosedur Operasional Standar (SOP): Merancang SOP yang jelas untuk penegakan kebijakan yang sesuai dengan norma masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi: Sistematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Aditama, Rizal. 2018. *Skripsi: "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)"*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Alfitri. *Community Development Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Anwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Bachri, Bactiar Sjaiful. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2010.
- BKKBN Online*.n.d. diakses pada 23 Desember 2023.
- Danim, Sudarman. *Menjadi Penelitian Presentasi dan Publikasi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Darmi. Masyarakat Lokal, wawancara dengan penulis, Banjaran 3 April 2024.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka), n.d.
- Desiati, Rosita. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata." Dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2013.
- Fansuri, Reza Agus. 2020 *Skripsi: "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi di Wisata Alam Otak Aik Tojang Gelogor Desa Nangka)"*. Mataram: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Firmansyah, Rahim. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

Pedoman Kelompok Sadar Wisata. (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

G, Pitana I. *Pengantar Pariwisata*. (Yogyakarta: Cv Andi Offest, 2009).

Ichmun, Muhammad. Kepala Desa, wawancara dengan penulis, Banjaran 3 April 2024.

Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015. (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015).

Irama, Trio. Ketua Pokdarwis, wawancara dengan penulis, Banjaran 3 April 2024.

Iskandar, Hasan Almutahar, and Sabran. "Kajian Sosiologi Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Desa Tunggul Kecamatan Bonti Kabupaten Snggau." Dalam *Jurnal Tesis PMIS-UNTAIN-PSSI*, 2018.

J, Salusu. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Non Profit*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2002).

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

Kurniawan, Aji. 2022. *Skripsi*: "Peran Industri Kasur Lantai Dalam Peningkatan Ekonomi Kesejahteraan Sosial Wanita Pekerja Rumahan di Dusun Beji, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga." Banyumas: Universitas Islam Negeri (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Kusuma, Anton Thista. 2022. *Skripsi*: "Pemberdayaan Home Industry Melalui Kelompok Sari Delai." Banyumas: UIN Saizu Purwokerto.

Laraswati, Made Prasata Yostitia, and Hapsari Wahyuningsih. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis Untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu di Desa Mojogedang Karanganyar." Dalam *Jurnal Pariwisata Indonesia*, Vol. 16, No. 1., 2021.

- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Muhtadi, Asep Seful, and Agus Ahmed Safei. *Metode Penelitian Dakwah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003).
- Noor, Noor, Muhammad Fauzan, Zulfani, and Dini. "Indikator Pengembangan Desa Wisata." (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021).
- In *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Ditjem Pariwisata. 1999).
- Pedoman Penyusunan Peraturan Menteri Keuangan, Keputusan Menteri Keuangan, Peraturan Pimpinan Unit Organisasi Eselon I, dan Keputusan Pimpinan Unit Organisasi Eselon I di Lingkungan Kementerian Keuangan*. (Jakarta: Biro Hukum, 2012).
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).
- Rianto. Anggota Pokdarwis, wawancara dengan penulis, Banjaran 3 April 2024.
- Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." Dalam *Jurnal Geografi* Vol. 9, No. 1 2007.
- Sigit. Masyarakat Lokal, wawancara dengan penulis, Banjaran 3 April 2024.
- Slamet, I Nyoman. "Strategi Pengembangan Bukit Satu Pohon Sebagai Objek Wisata Alam (Strategy Of Development Of Bukit Satu Pohon Potential As A Natural Tourism Object." Dalam *Jurnal Pariwisata Parama* Vol 1, No 1 2019.
- Steinner, George, and Jhon Minner. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Sufah, Nabila, Hasrul, Suryanef, and Henni Mughtar. "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." Dalam *Journal of Education Cultural and Politics* Vol 3 No 1 e-ISSN: 2798-6020, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

—. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014).

Suksmawati, Herlina. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism pada Program Desa Wisata." Dalam *Jurnal Bisnis Indonesia* Vol. 13, No. 1, 2022.

Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta: Gaya Media, 2013).

Suradi. "Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial." Dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* Vol 12, No. 03, 2007: <https://media.neliti.com/media/publications/52894-ID-pembangunan-manusia-kemiskinan-dan-kesej.pdf>.

Tulus. Pemandu Wisata, wawancara dengan penulis, Banjaran 3 April 2024.

Umam, Khoirul, Elya Kurniawati, and Ahmad Arif Widiyanto. "The Dynamics Of "Pokdarwis Capung Alas" In The Development Of Community - Based Tourism In Pujon Kidul Village During The Covid-19 Pandemic." Dalam *Jurnal Of Tourism and Geosites*, Vol. 43, No. 3., 2022.

Umar, Husein. *Strategi Manajemen In Action*. (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2001).

Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat. n.d.

UUD 1945 Alinea Empat. n.d. diakses pada 11 Januari 2024.

Wahidmurni. *Cara Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang: UM Press , 2008).

Wahyono, Budi. Kaur Umum, wawancara dengan penulis, Banjaran 3 April 2024.

Widodo, Ageng. "Sosial Enterpreneurship dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Gogot Desa Kutawuluh Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara." Dalam *Jurnal ICODEV: Indonesian Community Development* Vol.2, No.2, 2021.

Yoeti, Oka A. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008).

Zubaedi. *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: AD/ART Organisasi Pokdarwis Banjarandap

**ANGGARAN DASAR ANGGARAN RUMAH TANGGA
AD/ART**



**KELOMPOK SADAR WISATA
BANJARANDAP DESA BANJARAN**

TAHUN 2020

BAB I
ANGGARAN DASAR (AD) POKDARWIS BANJARANDAP
DESA BANJARAN

Pasal 1

Nama Organisasi

Kelompok sadar wisata yang selanjutnya disingkat POKDARWIS ini diberi nama BANJARANDAP.

Pasal 2

Tempat Kedudukan

Pokdarwis Banjarandap berkedudukan di Desa Banjaran, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Dengan alamat sekretariat di Jl. Bendung Slinga RT 11 RW 06, Desa Banjaran.

Pasal 3

Jangka Waktu

Pokdarwis Banjarandap didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

BAB II
ASAS DAN LANDASAN

Pasal 4

Pokdarwis Banjarandap berasaskan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945. Serta bersendikan pada kebijakan nasional maupun daerah yang mendukung arah pengembangan potensi pariwisata untuk kemajuan wilayah, pemerataan keadilan, dan kesejahteraan masyarakat.

BAB III
MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 5

Pokdarwis Banjarandap Desa Banjaran mempunyai maksud dan tujuan untuk menggali dan mengembangkan semua potensi kepariwisataan yang ada di desa. Secara bersama-sama mengupayakan kesejahteraan anggota maupun masyarakat serta menunjang pemerintah dalam menangani permasalahan atau issue di bidang kepariwisataan yang ada di tingkat lokal dan dalam masyarakat.

BAB IV
BENTUK SIFAT DAN FUNGSI

Pasal 6

Bentuk

Pokdarwis Banjar Andap Desa Banjaran berbentuk perkumpulan dan/atau kelompok yang berasal dan terdiri dari individu-individu yang memiliki minat dan peduli pada pengembangan potensi wisata lokal yang berbasis di Desa Banjaran.

Pasal 7

Sifat

1. Pokdarwis Banjar Andap Desa Banjaran bersifat non politik dan independen.
2. Pokdarwis Banjar Andap Desa Banjaran ini dalam kegiatannya bersifat sosial kemasyarakatan dan dijalankan dengan cara kekeluargaan, musyawarah untuk mufakat dan sukarela dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, hukum, dan moral.

Pasal 8

Tugas

Pokdarwis Banjar Andap Desa Banjaran memiliki tugas sebagai berikut;

- a. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan;
- b. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan;
- c. Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat, dan
- d. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Pasal 9

Fungsi

Pokdarwis Banjar Andap Desa Banjaran memiliki fungsi;

- a. Sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan wilayah destinasi wisata; dan
- b. Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di desa/daerah.

BAB V USAHA-USAHA

Pasal 10

Untuk mencapai tujuan organisasi, Pokdarwis Banjar Andap Desa Banjaran menyelenggarakan berbagai usaha yang terkait dengan pengembangan beragam potensi di bidang kepariwisataan di tingkat lokal dan mendorong terlaksananya event-event yang menjadi wahana apresiasi dan promosi potensi wisata yang ada di lingkungan sekitar.

BAB VI

KEANGGOTAAN

Pasal 11

Anggota pokdarwis adalah setiap orang yang bergabung pada organisasi dan taat serta patuh pada ketentuan. Anggaran dasar serta peraturan lain dari pokdarwis ini.

Keanggotaan dalam pokdarwis ini bersifat suka rela, adapun syarat-syarat menjadi anggota nantinya akan diatur tersendiri oleh ketentuan Anggaran Rumah Tangga Pokdarwis.

BAB VII

ORGANISASI POKDARWIS

Pasal 12

Dalam menjalankan organisasinya Pokdarwis Banjar Andap Desa Banjaran mempunyai alat kelengkapan berupa;

- a. Rapat anggota
- b. Kepengurusan

Pasal 13

Rapat Anggota

1. Rapat anggota adalah rapat seluruh anggota yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi.
2. Rapat anggota berwenang mengangkat dan memberhentikan pengurus.
3. Rapat anggota wajib mengadakan rapat yang berkaitan dengan pertanggungjawaban pengurus sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, dan tiap kali jika dianggap perlu oleh ketua atau atas permintaan sekurang-kurangnya 2/3 anggota yang memberitahukan kehendaknya itu secara tertulis kepada ketua, disertai keterangan singkat tentang yang akan dibicarakan.
4. Dengan tidak mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini, rapat anggota yang berkaitan dengan pertanggungjawaban dianggap sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 anggota badan pengurus.
5. Jika yang hadir tidak cukup, maka ketua dapat mengadakan rapat kedua paling cepat 1 hari setelah rapat pertama dan dapat mengambil keputusan yang sah dengan tidak lagi mengindahkan anggota yang hadir.
6. Rapat-rapat yang berkaitan dengan pelaksanaan program kerja dapat dilaksanakan oleh coordinator bidang/ kepala divisi dengan di koordinasikan pada sekretaris.
7. Keputusan diambil dengan musyawarah mufakat/suara terbanyak (votting).

Pasal 14

Kepengurusan

1. Struktur kepengurusan Pokdarwis Banjar Andap Desa Banjaran terdiri dari;
 - a. Pembina
 - b. Penasehat
 - c. Ketua
 - d. Wakil Ketua
 - e. Sekretaris
 - f. Bendahara
 - g. Bidang/ Seksi bidang
 - h. Anggota
2. Pengurus berhak untuk mewakili serta bertindak untuk dan atas nama Pokdarwis Banjar Andap dalam segala hal dan untuk segala tindakan baik untuk melakukan segala perbuatan pengurus untuk mencapai maksud dan tujuan dari pokdarwis ini.

BAB VIII

MASA BAKTI KEPENGURUSAN

Pasal 15

Periode masa bakti kepengurusan pokdarwis Banjar Andap 5 (lima) tahun.

BAB IX PERBENDAHARAAN

Pasal 16

- 1) Keuangan Pokdarwis Banjar Andap Desa Banjaran diperoleh dari:
 - a. Pemerintah Desa Banjaran
 - b. Usaha-usaha yang diperoleh secara sah dan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dana
 - c. Dana hibah dari pemerintah daerah.
- 2) Tahun buku dan laporan keuangan Pokdarwis Banjar Andap Desa Banjaran dilaksanakan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Tahun buku mengikuti periode tahun kalender .
 - b. Perbendaharaan organisasi yang diatur dalam AD/ART dan peraturan lain pokdarwis sesuai dengan kalender berjalan.
 - c. Paling lambat 3 bulan sesudah tutup buku, pengurus wajib menyampaikan pertanggungjawaban perbendaharaan kepada anggota melalui rapat anggota.

BAB X

PERUBAHAN AD/ART dan PERUBAHAN KEPENGURUSAN

Pasal 17

Perubahan AD/ART

1. Perubahan atau penyempurnaan anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) pokdarwis dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan organisasi.
2. Rapat perubahan atau penyempurnaan anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) organisasi harus melalui rapat anggota yang dihadiri lebih dari setengah jumlah anggota.

Pasal 18

Perubahan Kepengurusan

Perubahan rapat kepengurusan dalam struktur organisasi pokdarwis hanya dapat dilakukan melalui keputusan rapat anggota yang diadakan secara khusus yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah anggota.

BAB XI

PENUTUP

Pasal 19

Hal- hal lain yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini akan diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga yang tidak bertentangan dengan makna dari Anggaran Dasar

Pasal 20

Anggaran besar ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di-
Banjaran, Maret 2024

Menandatangani,

PENGURUS POKDARWIS BANJARANDAP DESA BANJARAN

KETUA

SEKRETARIS

ANGGARAN RUMAH TANGGA (ART) POKDARWIS BANJARANDAP DESA BANJARAN

BAB I ANGGOTA

Pasal 1

1. Anggota Pokdarwis Banjar Andap Desa Banjaran adalah warga negara Indonesia yang secara sukarela mengajukan diri untuk menjadi anggota.
2. Setiap anggota berkewajiban mentaati semua ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta ketentuan lainnya yang di atur oleh kelompok.

BAB II HAK

Pasal 2

1. Setiap anggota mempunyai hak keanggotaan yang sama dengan anggota lainnya dalam organisasi.
2. Setiap anggota mempunyai hak memilih dan dipilih untuk menjadi pengurus organisasi.
3. Setiap anggota memiliki hak untuk mengemukakan pendapat dan buah pikirannya.

Pasal 3

1. Setiap anggota wajib mentaati ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi.
2. Setiap anggota berpartisipasi aktif dalam berorganisasi.

BAB III STATUS KEANGGOTAAN

Pasal 4

Seorang anggota berhenti menjadi atau hilang status keanggotaanya bila;

1. Meninggal dunia
2. Atas permintaan sendiri maka hak-haknya dalam organisasi hilang, dan
3. Tidak lagi memenuhi syarat-syarat keanggotaan

BAB IV PENGURUS

Pasal 5

1. Pengurus Pokdarwis Banjar Andap Desa Banjaran adalah warga negara Indonesia yang dipilih berdasarkan musyawarah/ rapat anggota.

2. Pengurus dapat mengundurkan diri dengan memberitahu secara tertulis kepada pengurus lainnya. Paling kurang 30 hari sebelum pengunduran dirinya.
3. Jabatan anggota pengurus berakhir jika;
 - a. Mengundurkan diri
 - b. Tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan
 - c. Meninggal dunia
 - d. Diberhentikan berdasarkan rapat anggota

BAB V

WEWENANG DAN PERTANGGUNJAWABAN PENGURUS

Pasal 6

1. Pengurus berwenang memutuskan kebijakan umum, keputusan dan ketentuan serta kebijaksanaan sesuai dengan AD/ART.
2. Mengadakan rapat pengurus setiap tahunnya untuk mengevaluasi kinerja tahunan pokdarwis.
3. Menyelenggarakan rapat anggota .
4. Pengurus melaksanakan semua hal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pokdarwis Banjar Andap Desa Banjaran, dan mempertanggungjawabkan hasil kegiatannya kepada anggota melalui rapat yang dilaksanakan setahun sekali.

BAB VI

RAPAT

Pasal 7

1. Rapat dinyatakan sah apabila dihadiri oleh;
 - a. Sekurang-kurangnya $\frac{3}{4}$ dari jumlah anggota pokdarwis dan Pengurus hadir semua
2. Acara rapat meliputi antara lain;
 - a. Pengesahan tata tertib rapat
 - b. Pengesahan jadwal acara rapat
 - c. Pembacaan laporan pengurus
 - d. Tanggapan
 - e. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus
 - f. Pandangan umum dan pembahasan program kerja, untuk tahun kerja berikutnya; dan
 - g. Pemilihan pengurus baru

BAB VII
PENUTUP

Pasal 8

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) ini akan ditetapkan kemudian dalam rapat anggota.

Anggaran rumah tangga ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di-
Banjaran, .. Maret 2024

Menandatangani

POKDARWIS BANJAR ANDAP DESA BANJARAN

KETUA SEKRETARIS



Lampiran 2: Pedoman Wawancara Penelitian

A. Pedoman Wawancara Perangkat Desa

1. Bagaimana kondisi Desa Banjaran?
2. Bagaimana sejarah di Desa Banjaran?
3. Apa saja Potensi yang ada di Desa Banjaran?
4. Bagaimana sejarah Desa Banjaran menjadi Desa Wisata?
5. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Desa Wisata?
7. Apa perubahan yang signifikan sebelum dan setelah adanya Pokdarwis Banjarandap?

B. Pedoman Wawancara Pengurus Pokdarwis

1. Bagaimana sejarah Pokdarwis Banjarandap?
2. Apa visi misi Pokdarwis Banjarandap?
3. Apa saja program Pokdarwis Banjarandap dalam meningkatkan kesejahteraan?
4. Bagaimana sejarah Desa Banjaran menjadi Desa Wisata?
5. Bagaimana Peran Pemerintah dalam Pengembangan Desa Wisata?
6. Bagaimana respon dan peran masyarakat setempat dengan adanya Pokdarwis?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami Pokdarwis Banjarandap?
8. Apa perubahan yang signifikan sebelum dan setelah adanya Pokdarwis Banjarandap?
9. Berapa jumlah pendapatan tiap bulan?

C. Pedoman Wawancara Pedagang dan Pemandu Wisata

1. Bagaimana awal mula bergadang/pemandu wisata di wisata Banjarandap?
2. Sudah berapa lama berjualan/pemandu wisata di lokasi wisata?
3. Berapa jumlah pendapatan tiap bulan?
4. Apa saja bentuk kegiatan Pokdarwis Banjarandap?
5. Apa perubahan yang signifikan sebelum dan setelah adanya Pokdarwis

Banjarandap?

6. Apa masukan untuk Pokdarwis Banjarandap?

D. Pedoman Wawancara Pengunjung Wisata

1. Sudah berapa kali berkunjung ke Wisata Banjarandap?
2. Mengapa tertarik berkunjung ke Wisata Banjarandap?
3. Bagaimana kesan berkunjung ke Wisata Banjarandap?
4. Apa masukan dan saran untuk Pokdarwis Banjarandap?



TRANSKIP WAWANCARA

A. Hasil Wawancara kepada Pemerintah Desa

Identitas Narasumber

Nama : Muhammad Ichmun

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 50 tahun

Pekerjaan : Kepala Desa

1. Bagaimana kondisi Desa Wisata di Desa Banjaran?

Jawaban: Sekarang ya tentu ada perubahan mba terutama ekonominya.

2. Bagaimana sejarah Desa Wisata di Desa Banjaran?

Jawaban: Kalo sejarah Banjarannya saya malah kurang paham, karna saya nyari-nyari terus komunikasi sama tokoh juga belum ketemu itu sejarahnya.

3. Apa saja Potensi yang ada di Desa Banjaran?

Jawaban: Terus kalo potensi di Desa Banjaran itu sebenarnya banyak, di bidang sungai saja ini kebetulan desa banjaran ini dikelilingi sungai klawing yang mana sungai klawing ini sungai terpanjang se kabupaten purbalingga. Alhamdulillah semenjak 2020 setelah saya menjabat kepala desa masyarakat menginginkan disini dibuka wisata yang kami namai wisata klawing sonten banjarandap. Untuk pertanian nanti kelompok wanita tani yang bantu ngurusin yang kami namai kelompok wanita arum tani. Trus di desa banjaran juga ada tempat pengolahan sampah terpadu jadi sampah-sampah smua diolah untuk menjadi bubur sampah dan bubuk sampahnya itu untuk pakan maggot. Makanya desa banjaran ini memang wisata edukasi sungai, wisata edukasi pengolahan sampah sama pertanian.

4. Bagaimana sejarah Desa Banjaran menjadi Desa

Wisata?

Jawaban: Alhamdulillah semenjak 2020 setelah saya menjabat kepala desa masyarakat menginginkan disini dibuka wisata yang kami namai wisata klawing sonten banjarandap. Jadi 2020 alhamdulillah sampe saat ini masih eksis bahkan terus berkembang. Ini wisata belum seratus persen ini, nah rencananya kami ingin menggabungkan antara wisata edukasi sungai sama wisata pertanian. Banjaran menjadi salah satu Desa Wisata yang ada di Purbalingga dan telah mandapatka Surat Keputusan (SK) di tahun 2023. Pokdarwis Banjarandap dibentuk pada tahun 2020 bersamaan dengan pembangunan Desa Wisata Banjaran.

5. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata?

Jawaban: Perannya ya kita bantu di pendanaan lewat BUMDes memfasilitasi juga ke lembaga seperti Disporapar. Selain itu kami juga bantu mensosialisasikan ke masyarakat disamping itu juga mempromosikan wisata yang ada di Banjaran.

6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Desa Wisata?

Jawaban: yang jelas Partisipasi aktif masyarakat mba.

7. Apa perubahan yang signifikan sebelum dan setelah adanya Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Iya itu di bidang ekonomi yang jelas. Sekarang udah banyak warga yang punya usaha kerajinan, macam-macam peluangnya sekarang lebih besar.

Identitas Narasumber

Nama : Budi Wahyono

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 53 tahun

Pekerjaan : Kaur Umum

1. Bagaimana kondisi Desa Wisata di Desa Banjaran?

Jawaban: Itu pertama dari segi perekonomian ya mba ya. Mata pencaharian itu kebanyakan itu petani. Dusun di Desa Banjaran ada lima dusun terdiri dar Dusun Banjaran 1 dan 2, Dusun Limbuk, Dusun Tambangan, dan Dusun Sawangan mba.

2. Bagaimana sejarah Desa Wisata di Desa Banjaran?

Jawaban: -

3. Apa saja Potensi yang ada di Desa Banjaran?

Jawaban:

4. Bagaimana sejarah Desa Banjaran menjadi Desa Wisata?

Jawaban: Awalnya dari inisiasi pak kades itu melihat di Banjaran ini ada potensi itu di bendungan mba. Kemudian sama pak kades digerakkan Pokdarwis dan diaktifkan lagi sampai saat ini.

5. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata?

Jawaban: Pertama kita memberikan modal untuk BUMDes untuk kemudian BUMDes mengalirkan dana ke Pokdarwis.kemudian kami juga ikut mendukung wisata dalam segi marketing contohnya ke sekolah, instansi, pemerintah mba.

6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Desa Wisata?

Jawaban:

7. Apa perubahan yang signifikan sebelum dan setelah adanya Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Ada sedikit perubahan yang signifikan mba, terutama dari tingkat ekonomi. ekonominya dibandingkan dulu meningkat, ada wisata, juga ada UMKM, pengrajin bamboo, kemudian produksi makanan dan warung-warung.

B. Hasil Wawancara kepada Pengurus Pokdarwis

Identitas Narasumber

Nama : Trio Irama

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 51

Pekerjaan : Petani dan Ketua Pokdarwis

1. Bagaimana sejarah Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Awal mulanya memang dari inisiasi Pak Kades yang menginginkan adanya wisata di Banjaran karena melihat Banjaran ini punya potensi disitu mba. Seteah itu warga dikumpulkan melalui musyawarah pembentukan Pokdarwis lagi karna sebelumnya sebenarnya Pokdarwis udah ada tapi ngga aktif jadi dibentuk lagi melalui musyawarah itu mulai dari awal.

2. Apa visi misi Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Visi misi Pokdarwis disini ada. Adapun visinya itu

3. Apa saja program Pokdarwis Banjarandap dalam meningkatkan kesejahteraan?

Jawaban: Program si banyak mba, Cuma kita bagi di beberapa bidang kaya di ekonomi itu ada pengelolaan UMKM itu yang pedagang disini. Itu kana da paguyubannya juga sekarang. Terus kita juga ada pengadaan paket wisata edukasi. Paket wisata edukasi

kita kerjasama sama masyarakat sini juga kaya dengan pengrajin bamboo dari warga sini yang pada punya usaha kerajinan bamboo, pengusaha the tarik juga disini ada, terus edukasi pertanian kita kerjasama sama KWT Arum tani itu namanya terus edukasi maggot mba jadi sampah itu dikelola buat pakan maggot itu kita masukkan di paket edukasi. Terus di bidang lingkungan budaya kita ada kegiatan bersih sungai setiap setaun sekali itu sama warga bareng-bareng dan ada juga ebeg tiap tiga minggu sekali ditempat wisata.

4. Bagaimana sejarah Desa Banjaran menjai Desa Wisata?

Jawaban: Iya awalnya itu tadi dari inisiasi Pak kades yang menginginkan ada wisata di Banjaran kemudian musyawarah ngaktifin Pokdarwis lagi dan Alhamdulillah nya disini memang potensi buat wisata.

5. Bagaimana Peran Pemerintah dalam Pengembangan Desa Wisata?

Jawaban: Pemerintah si ya tentu punya peran ya mba muali dari awal ada wisata kita diberi modal lewat BUMDes itu sekitar 14.400.000 itu kita manfaatin buat bangun wisata kaya gazebo dan macem-macem. Sealian itu juga desa ya mbantu mensosialisasikan ke warga lain tentang bahwa di Banjaran ada wisata.

6. Bagaimana respon dan peran masyarakat setempat dengan adanya Pokdarwis?

Jawaban: Alhamdulillah respon warga ya antusias jadi warga siap bantu lah. Awal nya kita juga ini dibantu warga mulai dari babad alas liar itu rumput, bikin gazebo dan lainnya sama warga juga bareng-bareng. Jadi warga disini memang kompak.

7. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami

Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Pertama ya dari atusias warga itu yang gotong-royong terus ada dukungan dari pemerintah desa sama ya memang Banjaran ini punya potensi disitu. Kalo kendalanya ya Utama itu dana mba, kita ini sekarang lagi ya lumayan mumet ini di dana. Karna kan sekarang kita mengandalkan dari dana yang pedes sama hibah itu kan udah buat pembangunan awal nah ini kan wisata harus terus ada pengembangan biar bagus. Memang untuk pengembangan wisata kita kan butuh dana yang besar. Kaya itu tuh pengenya kita rencananya mau di pafing biar ngga becek tapi ya karna keterbatasan dana belum bisa. Terus kalo Kalo untuk sarana dan prasarana kita sangat butuh computer, mesin print dan kamera buat ndukung kegiatan dan operasional mba dan itu memang belum kita miliki. Sama terakhir dari warganya itu sendiri. Sebenarnya bagus warganya antusias tapi ya itu mungkin karna pengetahuannya masih ini ya apa minim jadi kalo dibilangin itu susah.

8. Apa perubahan yang signifikan sebelum dan setelah adanya Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Banyak si mba kalo perubahan meskipun belum sepenuhnya ya belum maksimal Cuma ya sedikit-dikit ada perubahannya lah, dari segi ekonomi warga sini mulai naik dan ngga di wisatanya aja tapi mereka yang punya usaha jadi usahanya makin dikenal.

9. Berapa jumlah pendapatan tiap bulan?

Jawaban: Dulu ya hanya ngandelin dari sawah kalo panen, kadang ya tau sendiri panen ngga mesti. Dibawah 750.000 lah mba paling Cuma buat kebutuhan

pokok buat makan sehari-hari.

Identitas Narasumber

Nama : Rianto

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 54 tahun

Pekerjaan : Buruh dan Pengurus Pokdarwis

1. Bagaimana sejarah Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Yang saya tau ya dulu Pokdarwis udah ada Cuma ya pasif ngga ada kegiatan jadi direkosntruksi lagi sama kades yang baru dibentuk ulang anggotanya mulai dari ketua dan sebagainya.

2. Apa visi misi Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Kalo itu saya ngga hapal Tanya aja ke mas trio itu ada. Yang jelas untuk masyarakat.

3. Apa saja program Pokdarwis Banjarandap dalam meningkatkan kesejahteraan?

Jawaban: Program setau saya si banyak, ada wisata edukasi itu terus juga ada pertunjukan-pertunjukan ebeg manggil dari komunitas sini, event peringatan hari sungai itu mba tiap setahun sekali bersih-bersih dan macem-macem.

4. Bagaimana sejarah Desa Banjaran menjai Desa Wisata?

Jawaban: Dulu kades yang baru yang mengawali si mba, saya ya ngikut aja ya namanya itu nanti juga buat kita sebagai masyarakat disini ya selalu dukung aja apapun selama itu buat kebaikan Desa Banjaran.

5. Bagaimana Peran Pemerintah dalam Pengembangan Desa Wisata?

Jawaban: Dari dana desa juga bantu kalo ngga salah itu 14.000.000 an modal buat awal yang dikasi dai desa. ngawasin juga , menginformasikan ke masyarakat mba.

6. Bagaimana respon dan peran masyarakat setempat dengan adanya Pokdarwis?

Jawaban: Respon ya baik ya, kaya tadi selagi itu buat kebaikan kemajuan Banjaran sama masyarakatnya ya insyaallah masyarakat selalu mendukung apapun itu kegiatannya.

7. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Kalo dana si cukup tapi kalo untuk semuanya ya masih kurang, Cuma ya untuk dalam arti untuk apa kita tinggal metode untuk pengembangannya. Kalo emang masih merasa pemasukannya agak kurang berarti kita pengembangannya dikurangi.

8. Apa perubahan yang signifikan sebelum dan setelah adanya Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Perubahannya ya masyarakat jadi punya pekerjaan yang belum punya, yang udah punya kerjaan kaya petani itu jadi punya tambahan penghaslan ya. Banjaran juga sekarang makin di kenal masyarakat luar sebagai wisata.

9. Berapa jumlah pendapatan tiap bulan?

Jawaban: Kurang lebih kalo di rata-rata sekitar 1.000.000 an ke atas si mba, Alhamdulillah sudah cukup buat segala kebutuhan selama ini.

Identitas Narasumber

Nama : Sohibi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 55 tahun

Pekerjaan : Petani dan Pengurus Pokdarwis

1. Bagaimana sejarah Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Sejarahnya dari yang dulunya ada Pokdarwis

itu ngga aktif terus pergantian kades baru jadi dibentuk ulang itu kepengurusan Pokdarwis.

2. Apa visi misi Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Iya tentu buat kesejahteraan masyarakat dengan pariwisata mba, lebih jelasnya lagi Tanya ke ketuanya aja pak Trio.

3. Apa saja program Pokdarwis Banjarandap dalam meningkatkan kesejahteraan?

Jawaban: Program ada Paket wisata buat anak-anak pelajar itu nggandeng kelompok masyarakat sini, ada itu pedagang-pedangan yang jualan itu mba lapak-lapak kan itu juga ada komunitasnya juga, macemmacem mba kalo kegiatnnya. Kita juga tiap bulan ada evaluasi nani pak kades juga ikut.

4. Bagaimana sejarah Desa Banjaran menjai Desa Wisata?

Jawaban: Dulu sini ini bendungan banyak banget orang-orang pada berkunjung, jadi semakin banyak itu banyak pedagang yang jualan juga terus ditertibkan sama kades baru jadilah ini wisata.

5. Bagaimana Peran Pemerintah dalam Pengembangan Desa Wisata?

Jawaban: Yaa peran pemerintah mulai dari diampingi masyarakatnya, diberikan arahan sama difasilitasi dari modal awal buat bikin wisata mba.

6. Bagaimana respon dan peran masyarakat setempat dengan adanya Pokdarwis?

Jawaban: Masyarakatnya merespon baik sampai sekarang.

7. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: kita punya masyarakat yang kompak tentu itu

udah jadi siri khas masyarakat sini. Karna kepengurusannya baru juga jadi ya mulai dari nol samangat aja.

8. Apa perubahan yang signifikan sebelum dan setelah adanya Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Saya yang awalnya Cuma ngandelin dari hasil panen ya sekarang punya penghasilan tambahan yah cukup membantu banget dari wisata ini. Istri saya juga ikut jualan disini soalnya mba..

9. Berapa jumlah pendapatan tiap bulan?

Jawaban: Kalo tiap bulan ya berapa ya sehari 50.000 juga udah dapet mba itu.

C. Hasil Wawancara kepada Pedagang dan Pemandu Wisata

Identitas Narasumber

Nama : Sigit

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 49 tahun

Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana awal mula bergadang di wisata Banjarandap?

Jawaban: Awalnya dibuka lowongan untuk warga Banjaran, sambil ditawarkan lapak-lapak ngono.

2. Sudah berapa lama berjualan di Wisata?

Jawaban: 3 tahun

3. Berapa jumlah pendapatan tiap bulan?

Jawaban: Sekitar kurang lebih 1.500.00 ada juga itu rame sampe 2.000.000 itu mba apalagi semisal lagi ada event disini kan pengunjung juga nambah

4. Apa saja bentuk kegiatan Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Biasanya tiga minggu sekali ada event kudang kepang paling sering. Grupnya personilnya

pribadi dari kampung sini. Tapi kadang takut pengunjung bosan jadi cari gantai dari luar.

5. Apa perubahan yang signifikan sebelum dan setelah adanya Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Adanya wisata Pokdarwis ya jadi mengurangi pengangguran banjaran, menolong ekonomi lah. Hari-hari biasa ya lumayan apalagi kalo minggu.

6. Apa masukan untuk Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Saran ya penerangan krna kalo tamu di malam hari itu kan disini juga sering pengunjung berpasangan jadi itu lah ketegasannya kurang.

Identitas Narasumber

Nama : Darmi

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 47 tahun

Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana awal mula bergadang/pemandu wisata di wisata Banjarandap?

Jawaban: Iya aku orang sini aja, ya pelan pelan. Yaa suami kan kerja pengelola neng kene anggota Pokdarwis. Jualan bakso sama mie ayam, mendoan.

2. Sudah berapa lama berjualan di Wisata?

Jawaban: Siki ya berarti 4 tahun mba

3. Berapa pendapatan tiap bulan?

Jawaban: Kalo rame terus bisa ngasi 1.500.00 an kadang ya lewih.

4. Apa saja bentuk kegiatan Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Ada itu ada kalo kegiatan. Sing melu suami nek kaya kue bersih sungai sama mas Trio lah. Sebulan sekali juga kumpulan mba. Ada ebeg mba.

5. Apa perubahan yang signifikan sebelum dan setelah

adanya Pokdarwis Banjarandap

Jawaban: Ramenya paling mba jadi rame ya sekarang.

6. Apa masukan untuk Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Semoga ya tambah maju aja mba.

Identitas Narasumber

Nama : Tulus

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 51 tahun

Pekerjaan : Pemandu wisata

1. Bagaimana awal mula bekerja sebagai pemandu wisata di wisata Banjarandap?

Jawaban: Iya saya sebelumnya penyiar di Radio, pensiun terus saya kesini bantuin ini yang namanya Wisata dulu beleum seperti ini.

2. Sudah berapa lama menjadi pemandu Wisata?

Jawaban: Saya disini sudah hampir 3 tahun saya kerja disini.

3. Apa saja bentuk kegiatan Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Kegiatan disini banyak, mulai dari kesenian ada, kegiatan pelestarian lingkungan ada, UMKM buat perekonomian juga ada lengkap.

4. Apa kendala yang dihadapi selama bekerja?

5. Apa perubahan yang signifikan sebelum dan setelah adanya Pokdarwis Banjarandap

Jawaban: Dilihat sekarang saja sudah keliatan mba, ya semakin rame disin. Pertumbuhan ekonomi semakin meningkat meskipun secara perlahan ya.

6. Apa masukan untuk Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Dari segi fasilitas sudah cukup untuk pokoknya tapi ya itu mba banyak pengunjung disini yang ke wisata banyak pasangan nah kan ngga sesuai

sama norma perilaku yang baik, jadi ya itu harus lebih berani lagi.

D. Hasil Wawancara kepada Pengunjung

Identitas Narasumber

Nama : Denah

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 39 tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Sudah berapa kali berkunjung ke Wisata Banjarandap?

Jawaban: Udah sering, 5 kali lah.

2. Mengapa tertarik berkunjung ke Wisata Banjarandap?

Jawaban: Tempat adem, asri pemandangannya juga sih. Juga karna harganya murah.

3. Bagaimana kesan berkunjung ke Wisata Banjarandap?

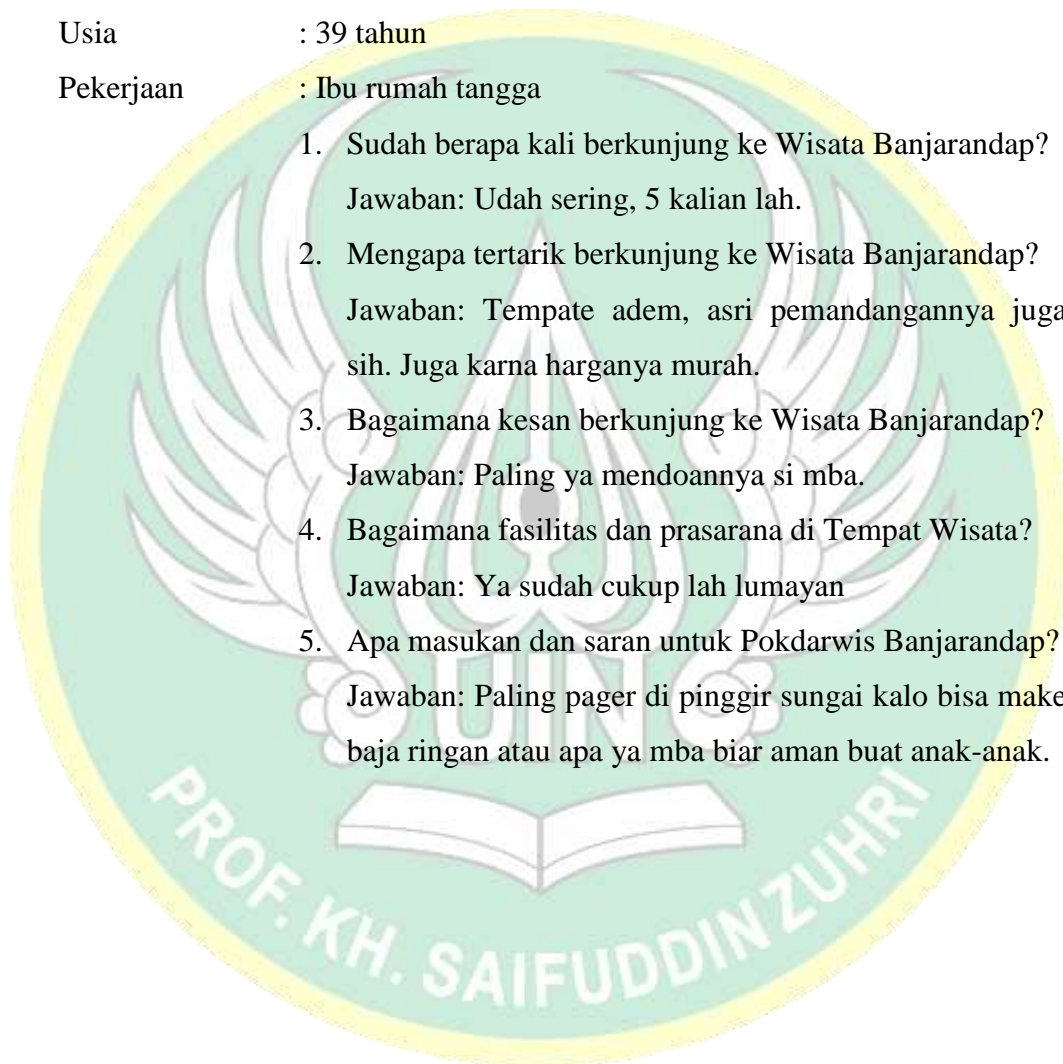
Jawaban: Paling ya mendoannya si mba.

4. Bagaimana fasilitas dan prasarana di Tempat Wisata?

Jawaban: Ya sudah cukup lah lumayan

5. Apa masukan dan saran untuk Pokdarwis Banjarandap?

Jawaban: Paling pager di pinggir sungai kalo bisa make baja ringan atau apa ya mba biar aman buat anak-anak.



Lampiran 3: Pedoman Observasi

1. Melihat dan Mengamati Kondisi serta Aktivitas masyarakat Desa Banjaran.
2. Melihat dan Mengamati Kondisi Wisata Yang Ada di Desa Banjaran.
3. Proses strategi Pokdarwis Banjarandap dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Lampiran 4: Struktur Organisasi Pokdarwis Banjarandap

**Struktur Organisasi Pokdarwis “Banjarandap” 2024
Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga**



The logo is circular with a green background and a yellow border. It features a white stylized flame or torch in the center, with the word "SUIN" written below it. The full name "PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI" is written around the bottom edge of the circle.

Ketua	:	Trio Irama
Wakil	:	Randi Rifai Paryo
Sekretaris	:	1. Budi Wahyono 2. Eri Setiawan
Bendahara	:	Mahmud
Seksi Kebersihan & Keindahan	:	1. Usman Waryanto 2. Rianto 3. Slamet 4. Sahirun 5. Suwito 6. Winanto
Seksi Keamanan & Ketertiban	:	1. Winarto 2. Supyono 3. Sadeli 4. Darmoyo 5. Muntako 6. Pujirin
Seksi Daya Tarik Wisata & Kenangan	:	1. Ngamaludin 2. Lintang Salimin 3. Kholim 4. Suropto
Seksi Humas & Pengembangan Usaha	:	1. Suroso 2. Tuhyanto 3. Misngad 4. Khuneni
Seksi Pengembangan Usaha	:	1. Dwi Angga 2. Umar Abdullah 3. Kru Multimedia
Seksi Dokumentasi	:	1. Nurul Mufida 2. Ela Dwi Safitri 3. Riana Safitri Cherun 4. Vivi Sevtiana Saputri 5. Erlin Novi Apriyani

Lampiran 5: Gambar Dokumentasi

Lokasi, Kondisi, dan Fasilitas Objek Wisata Banjarandap



Jalan menuju saung



View dari Gazebo



Area Taman



View Sungai dan Bendungan



Area duduk pinggir sungai



Sekretariat Pokdarwis



Wisata Edukasi Kerajinan Bambu



Salah satu hasil kerajinan bambu



Wisata Edukasi pengembangbiakkan Maggot



Wisata Edikasi Produksi Teh Tarik



Wisata Edukasi Arum Tani



Suasana salah satu event Hari Sungai



Wawancara dengan Ketua Pokdarwis



Wawancara dengan Pemandu Wisata



Wawancara dengan Anggota Pokdarwis



Wawancara dengan Anggota Pokdarwis



Wawancara dengan Pedagang UMKM



Wawancara dengan Pedagang UMKM



Wawancara dengan Pengunjung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hanisa Dwi Rahmadani
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 01 Desember 2002
Alamat : Kelurahan Wirasana RT 05 RW 02 Kec.
Purbalingga Kab. Purbalingga
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
No. HP : 083146683382
Email : hanisadwi38@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Wirasana
2. SMP Negeri 4 Purbalingga
3. MAN Purbalingga
4. UIN SAIZU Purwokerto

Pengalaman Organisasi

1. Komisi C Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah
2. Sekretaris Bidang Internal Kohati Komisariat Dakwah
3. Ketua Umum Kohati Komisariat Dakwah

Purwokerto,
Menyatakan



Hanisa Dwi Rahmadani
NIM.2017104010